

**REPRESENTASI NILAI-NILAI SPIRITUAL
DALAM ANIMASI NUSSA DAN RARA (ANALISIS
SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

MUHAMAD ROMDLON ASADI

NIM. E01217018

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Romdlon Asadi

Nim : E01217018

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya,

Lumajang, 29 Desember 2021

Saya yang menyatakan



Muhamad Romdlon Asadi
NIM. E01217018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “Representasi Nilai-nilai Spiritual dalam Animasi Nussa dan Rarra (Analisis Semiotika Roland Barthes)” yang ditulis oleh Muhamad Romdlon Asadi ini telah disetujui pada tanggal 30 Desember 2021

Surabaya, 30 Desember 2021

Pembimbing,

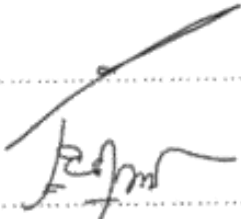
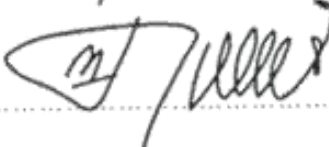


Elker Mahzumi, M.Fil.I
NIP. 19820415 201503 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Representasi Nilai-nilai Spiritual dalam Animasi Nussa dan Rarra (Analisis Semiotika Roland Barthes)" yang ditulis oleh Muhamad Romdlon Asadi ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 12 Januari 2022

Tim Penguji

1. Fikri Mahzumi, S.Hum., M.Fil.I : 
2. Dr. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag. : 
3. Dr. Mukhammad Zamzami, Lc., M.Fil.I : 
4. Nur Hidayat Wakhid Udin, S.H.I. MA : 

Surabaya, 18 Januari 2022
Dekan



Dr. H. Runawi, M.Ag.
NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhamad Romdlon Asadi
NIM : E01217018
Fakultas/Jurusan : Usuluddin dan Filsafat/ Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : romdlonasadi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Representasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Animasi Nussa dan Rara (Analisis Semiotika Roland Barthes)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Januari 2022

Penulis

(Muhamd Romdlon Asadi)
NIM. E01217018

ABSTRAK

Judul : Representasi Nilai-nilai Spiritual Animasi Nussa dan Rarra
(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Nama : Muhamad Romdlon Asadi

Pembimbing : Fikri Mahzumi, M.Fil.I

Kata Kunci : Representasi, Nilai Spiritual, Semiotika Roland Barthes

Penelitian ini merepresentasikan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam animasi Nussa dan Rarra. Roland Barthes ini mengacu pada 3 tahap ketika merepresentasi, 1) Denotasi, 2) Konotasi, 3) Mitos. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang berfokus pada peneliti non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak merumuskan hipotesis, kemudian dianalisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa nilai-nilai Spiritual yang terkandung dalam animasi Nussa dan Rarra yakni, 1) Nilai ibadah, 2) Nilai jihad, 3) Nilai amanah, 4) Nilai akhlak dan kedisiplinan, 5) Nilai keteladanan.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes	27
Gambar 3.1 Tokoh Nussa	31
Gambar 3.2 Tokoh Rarra	31
Gambar 3.3 Tokoh Umma	32
Gambar 3.4 Tokoh Antta	32
Gambar 3.5 Tokoh Syifa	33
Gambar 3.6 Tokoh Abdul	33
Gambar 4.7 Tokoh Pak Ucek	33
Gambar 4.8 Nussa Berdoa Kepada Allah	47
Gambar 4.9 Nussa Berdoa Keluar Kamar Mandi	47
Gambar 4.10 Nussa dan Rarra Membaca Ta'awudz	47
Gambar 4.11 Umma Memberikan Sedikit Rezeki Kepada Kurir	48
Gambar 4.12 Menyiapkan Sembako Untuk Dibagikan	48
Gambar 4.13 Umma Menghela Nafas	49
Gambar 4.14 Nussa Memberi Tahu Untuk Berbaik Sangka	49
Gambar 4.15 Saling Berbagi	50
Gambar 4.16 Rarra Merasa Bersalah	50
Gambar 4.17 Nussa Mengikhlaskan Roketnya	51
Gambar 4.18 Mendengarkan Umma Menasehati dengan Tunduk	52
Gambar 4.19 Meminjam Roket Nussa	52
Gambar 4.20 Rarra Membangunkan Nussa	52
Gambar 4. 21 Nussa Pamit Sholat Jumat	53
Gambar 4.22 Rarra Mengingat Pesan Umma	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peta Tanda Roland Barthes	26
Tabel 3.1 Tim Animasi Nussa dan Rarra.....	29
Tabel 3.2 Dialog Tokoh Episode “ <i>Di Rumah Ajah</i>	34
Tabel 3.3 Dialog Tokoh Episode “ <i>Mimpi</i> ”	37
Tabel 3.4 Dialog Tokoh Episode “ <i>Jaga Amanah Part I</i> ”	39
Tabel 3.5 Dialog Tokoh Episode “ <i>Jaga Amanah Part II</i> ”.....	41
Tabel 3.6 Dialog Tokoh Episode “ <i>Belajar Berjualan</i> ”	43



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN Persetujuan	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	4
F. Kerangka Teoritis.....	5
G. Kajian Terdahulu	6
H. Metodologi Penelitian	9
I. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Representasi Nilai	13
B. Nilai-Nilai Spiritual.....	15
C. Film Animasi.....	21

D. Tinjauan Umum Semiotika.....	24
BAB III PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	29
A. Paparan Data.....	29
B. Hasil Penelitian	46
BAB IV PEMBAHASAN	71
A. Nilai Spiritual dalam Film Animasi Nussa dan Rarra.....	71
B. Representasi Nilai Spiritual dalam Film Animasi Nussa dan Rarra dalam Perspektif Semiotika Roland Barthes	76
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bentuk media massa dari sebuah produk komunikasi massa yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia adalah film. Film mempresentasikan berbagai pesan, baik moral, kemanusiaan, sosial, politik, ekonomi serta budaya. Film bisa disebut sebagai media komunikasi yang ampuh, bukan hanya sebagai hiburan saja akan tetapi juga sesuatu yang dapat mendidik.¹ Film merupakan salah satu bentuk dari media massa. Salah satu fungsinya memang sebagai *Transmission of Values* (Penyebaran Nilai-nilai).²

Menyaksikan film biasanya penonton akan terbawa dengan alur cerita yang diperankan oleh para tokoh dalam film tersebut. Nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam film tersebut akan mampu diterima oleh para penonton dan menjadi suatu contoh yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah film yang merupakan produk komunikasi massa tentunya banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, salah satunya adalah nilai-nilai spiritual yang mencakup lima hal, 1) integritas atau kejujuran, 2) energi dan semangat, 3) inspirasi atau ide dan inisiatif, 4) bijaksana, 5) keberanian dalam mengambil keputusan.

Nilai-nilai spiritual yang dikemas dalam bentuk film dan diantarkan melalui layar lebar maupun media massa elektronik ataupun internet khususnya akan menarik khalayak untuk mengikutinya. Melalui film, nilai dan ajaran agama disampaikan secara lebih menarik, tidak membosankan, tidak bersifat retorika dan tidak menggurui. Kelompok yang tidak loyal kepada agama, kurang akrab terhadap simbol-simbol keagamaan secara langsung dapat diganti oleh media film.

Nilai-nilai spiritual yang disampaikan dalam bentuk film kemudian ditayangkan melalui media massa elektronik ataupun internet khususnya akan

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 207.

² Ardianto Elvinaro dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Bandung: Simbiosis Rekayasa media, 2014), 16.

menarik perhatian masyarakat. Melalui film, nilai-nilai spiritual disampaikan secara menarik dan tidak membosankan. Akibatnya hal tersebut membuat masyarakat lebih tertarik dengan film. Kelompok yang loyal kepada agama kurang akrab terhadap simbol-simbol keagamaan secara langsung dapat diganti oleh media film.³

Seiring berjalannya waktu, saat ini sudah cukup banyak masyarakat yang beralih untuk menonton tayangan-tayangan yang disuguhkan oleh para konten *creator* di *youtube*. Mengingat masyarakat kita sudah merambat ke dunia IPTEK khususnya internet, dengan mudahnya mengonsumsi video-video *youtube* bisa melalui facebook, twitter bahkan instagram. Dari situlah kelucuan, keunikan dan kehebohan yang diciptakan akan menjadi buah bibir atau opini dari masyarakat.

Pasar animasi di Tanah Air sangat menarik. Banyak pemain yang menggarap video bertema keluarga, tetapi tidak sukses karena segmennya belum terbentuk. Terutama, video bertema keluarga islami. Maka, Nussa memberanikan diri untuk membentuk pasarnya. Mayoritas warga Negara Indonesia adalah pemeluk agama Islam. Sayangnya, jumlah animasi yang menyuguhkan konten islami hanya bisa dihitungkan dengan jari. Kontennya pun kurang kreatif, sehingga tidak menarik minat penonton lantaran durasinya cukup panjang.

Berbicara tentang tayangan-tayangan yang disuguhkan oleh para konten *creator* di *youtube*, Channel *youtube* Nussa Official merupakan salah satu channel yang banyak diminati mulai awal *launching* hingga sampai saat ini. Channel *youtube* tersebut telah bergabung sejak tanggal 25 Oktober 2018 lalu, meraih sukses 1 juta *subscriber* setelah *launching* dalam 30 hari pertamanya serta sempat menjadi *trending youtube* yang masuk 5 besar dalam beberapa hari *launching*. Bahkan selebgram, artis-artis juga sangat mendukung channel *youtube* ini, maka dari itu channel ini sangat banyak diminati.

³ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 165-167.

Fenomena ini mengisyaratkan akan adanya daya tarik film yang dikemas secara kreatif dengan menghadirkan nilai-nilai spiritual sangat diminati oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. *Channel Nussa Official* ini berisikan film tentang seri web animasi *edutainment islamic* yang baru untuk keluarga. Segmentasi penonton dalam tayangan ini ditujukan untuk segala jenis umur. Akun tersebut meluncurkan serial episode terbaru setiap hari Jumat pukul 04:30. Nussa tidak ditayangkan di stasiun televisi karena memang konsep awalnya adalah memberikan edukasi Islam kepada anak-anak di youtube.

Animasi ini menuai kontroversi, lantaran tayangannya mengenai enggan bersalaman dengan bukan mahram, menurut penulis itu merupakan tayangan yang sangat berani ketika animasi ini ditayangkan untuk anak-anak. Namun, penulis tidak menganggap bahwa animasi Nussa dan Rara ini menayangkan Islam kaku dan radikal. Lantaran yang penulis diteliti di 5 episode ini tidak ada yang mengandung radikal atau Islam yang kaku. Menurut penulis sangat bagus untuk edukasi anak-anak bahkan orang dewasa. Sesuai dengan dialog yang sudah penulis tulis di bab III tidak ada yang mengandung radikal maupun Islam yang kaku.

Alasan peneliti memilih film animasi Nussa dan Rara dalam penelitian analisis semiotika mengenai representasi nilai-nilai spiritual, dikarenakan fenomena zaman sekarang yang dapat kita lihat sendiri bahwa film animasi yang telah hadir sebelumnya jarang isi kontennya tentang kebaikan, justru kebanyakan menawarkan tokoh pahlawan atau jagoan fiktif yang cenderung pada kekerasan dan tidak layak jika ditonton anak-anak. Mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, nah tentu sangat mendukung dengan adanya animasi *edutainment islamic* ini.

Film pada penelitian ini juga dapat menjadi bahan renungan, bahwa hidup di dunia ini tidak ada yang sempurna, cobaan akan terus menghampiri, tinggal bagaimana kita menyikapinya, mau berserah diri kepada-Nya atau malah sebaliknya. Oleh karena itu peneliti menjadi tertarik untuk menelusuri tanda-tanda apa yang ada dalam film ini. Peneliti akan menganalisis tentang

representasi nilai-nilai spiritual menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan deskripsi dari latar belakang di atas, dapat dirangkum menjadi beberapa problem penelitian yang akan menjadi acuan dalam penelitian skripsi ini. Oleh sebab itu perlu adanya identifikasi masalah untuk kemudian diberikan batasan-batasan ruang lingkup yang menjadi fokus dalam penelitian skripsi ini, sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Spiritual dalam animasi Nussa dan Rara
2. Tayangan Animasi Nussa dan Rara pada tanggal 2 Oktober – 30 Oktober 2020

C. Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan yang ingin diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apa saja Nilai-nilai Spiritual yang ada dalam Film Animasi Nussa dan Rara?
2. Bagaimana Representasi Nilai Spiritual dalam Film Animasi Nussa dan Rara dalam Perspektif Semiotika Roland Barthes?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Nilai Spiritual yang ada dalam Film Animasi Nussa dan Rara.
2. Untuk mengetahui Representasi Nilai Spiritual dalam Film Animasi Nussa dan Rara dalam Perspektif Semiotika Roland Barthes.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Representasi Nilai-nilai Spiritual dalam Animasi Nussa dan Rara (Analisis Semiotika Roland Barthes) diharapkan menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis: bagi pembaca dapat memberikan informasi gambaran nilai-nilai spiritual dalam film animasi Nussa dan Rara.

2. Secara praktis: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mahasiswa lain yang akan mengkaji atau meneliti analisis nilai-nilai spiritual dalam film, terutama yang tertarik dengan analisis semiotika Roland Barthes.

F. Kerangka Teoritis

Teori yang digunakan untuk menganalisis terkait rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis di atas adalah menggambarkan teori Roland Barthes. Nilai-nilai spiritual yang di analisis menggunakan analisis semiotika dalam film yang akan dijabarkan di bawah ini:

1. Representasi

Representasi berkaitan dengan kegunaan tanda. Representasi biasanya dimaknai dengan proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Lebih tepatnya representasi didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda, tanda tersebut bisa berupa gambar, suara, dan sebagainya untuk menampilkan ulang sesuatu yang dirasakan dalam bentuk fisik.⁴

2. Nilai-nilai spiritual

Nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, berguna, bermanfaat, yang paling benar menurut sesuatu atau kelompok. Sedangkan spiritual merupakan konsep keseluruhan spirit, spiritual lebih merujuk ke energi hidup dan ke sesuatu dalam diri kita yang termasuk emosi dan karakter. Seperti energi, semangat, keberanian, dan tekad. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Spiritual merupakan rohani, batin, kejiwaan, mental.

3. Analisis semiotika Roland Barthes

Analisis semiotika Roland Barthes merupakan alat untuk menganalisis media berdasarkan asumsi bahwa media dikomunikasikan melalui seperangkat tanda. Barthes memiliki dua tahapan membongkar

⁴ Marsel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Cet. 1 (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 3.

tanda pada media yang dianalisis yaitu: tahap denotasi, tahap konotasi, yang merefleksikan tanda tersebut melalui sudut pandang kultur tertentu.⁵

G. Kajian Terdahulu

Ada sejumlah penelitian yang telah dilakukan terkait Nilai-nilai Spiritual, di bawah ini yang peneliti kumpulkan beberapa riset yang berkaitan dengan yang akan peneliti teliti, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian Teni, dkk mendapatkan hasil bahwa para pegawai balai diklat keagamaan Bandung menerapkan nilai-nilai spiritual dengan meningkatkan kepercayaan kepada sesama pegawai, meningkatkan mental untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pegawai dengan sepenuh hati, dan pegawai disarankan memperdalam pengetahuan agama dan keyakinan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa para pegawai di balai diklat keagamaan Bandung sudah menerapkan nilai-nilai spiritual untuk meningkatkan kinerja serta kekompakan mereka.

Penelitian oleh Rizki mendapatkan hasil yakni internalisasi nilai-nilai religius yang ada di Bengkulu Selatan ada beberapa tahapan yang pertama, tahap transformasi, kedua tahap transaksi, ketiga tahap transinternalisasi. Kemudian juga ada beberapa strategi internalisasi nilai-nilai spiritual, pertama, strategi keteladanan, kedua, strategi pembiasaan, ketiga, strategi ibrah dan amtsal, keempat, strategi pemberian nasihat, kelima, strategi targhib wa tarhib, keenam, strategi disiplin. Selain strategi, juga ada pendekatan internalisasi nilai-nilai spiritual, pertama, pendekatan pengalaman, kedua, pendekatan emosional, ketiga, pendekatan rasional, keempat pendekatan fungsional. Disamping itu internalisasi nilai-nilai spiritual terdapat dampak, diantaranya yakni pertama, di lingkungan keluarga, kedua, lingkungan pendidikan ketiga, lingkungan masyarakat.

Peneliti oleh Nirwani dkk mendapatkan hasil bahwa nilai-nilai spiritual yang berhasil diterapkan merupakan nilai karakter yang dimana anak tersebut

⁵ Friska Dwi Yulianti, Atwar Bajari, Slamet Mulyana, "Representasi Maskulin dalam Iklan Televisi Pond's Men (Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap representasi maskulinitas)", *Jurnal Komunikasi* Vol. 9, No. 1 (2017), 29.

mempunyai latar belakang keluarga yang baik maka akan mudah ditanamkan nilai spiritual karakter. Sebetulnya internalisasi nilai-nilai spiritual tidak terlalu membutuhkan media ataupun alat, akan tetapi lebih kepada kepribadian pendidiknya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya nilai-nilai spiritual karakter lebih pengaruh jika kepribadian pendidiknya baik dan juga dilatar belakang dengan sampul keluarganya.

Penelitian oleh Abdul mendapatkan hasil bahwa internalisasi nilai-nilai spiritual prosesnya terjadi ketika KBM berlangsung terutama saat mata pelajaran agama serta kegiatan ekstra, hal tersebut berpengaruh yang signifikan, ada juga yang berpengaruh tetapi tidak signifikan. Faktor yang mendukung dapat berupa dukungan wali murid, kerjasama antar guru, antusias siswa, sarana dan prasarana. Adapun faktor seperti penghambat adalah perbedaan latar belakang keluarga, keterbatasan tenaga guru, dan terbatasnya fasilitas.

Penelitian oleh Nureta dalam skripsinya ini pesan dakwah animasi nussa dan rara adalah pesan-pesan syariah, dakwah, dan akhlak. Syariah membahas tentang ibadah, rukun ibadahnya, hukum-hukumnya, seperti wajib, haram, mubah dll. Dakwah yakni tentang rukun iman, mulai dari iman kepada Allah sampai kepada Qada dan Qadar. Sedangkan yang terakhir ada akhlak dalam penelitian ini ada 2 hal yang dibahas yakni akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Untuk lebih jelasnya, maka persamaan dan perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu disajikan dalam tabel berikut:

No	Penulis	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1	Teni Listiani, Wahyudin, Nefi Aris A. Asmara	Tingkat Pemahaman dan Penerapan Nilai-nilai Spiritual Pegawai di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan	Para pegawai balai diklat keagamaan Bandung menerapkan nilai-nilai spiritual dengan meningkatkan kepercayaan kepada sesama pegawai, meningkatkan mental untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pegawai dengan sepenuh hati, dan pegawai disarankan memperdalam

		Bandung	pengetahuan agama dan keyakinan.
2	Rizki Ramadhani	Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Religius (Studi Kasus di Ribath Tazkiyat al-Nafs Tarekat Qadariyah wa Naqsyabandiyyah Bengkulu Selatan)	Tahapan internalisasi nilai-nilai religius: 1) Tahap transformasi, 2) Tahap transaksi, 3) Tahap transinternalisasi. Strategi internalisasi nilai-nilai spiritual, 1) Strategi keteladanan, 2) Strategi pembiasaan, 3) Strategi ibrah dan amtsal, 4) Strategi pemberian nasihat, 5) Strategi targhib wa tarhib, 6) Strategi disiplin. Pendekatan internalisasi nilai-nilai spiritual, 1) Pendekatan pengalaman, 2) Pendekatan emosional, 3) Pendekatan rasional, 4) Pendekatan fungsional. Dampak internalisasi nilai-nilai spiritual, 1) Lingkungan keluarga, 2) Lingkungan pendidikan, 3) Lingkungan masyarakat.
3	Nirwani Jumala, Abu bakar	Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Islam dalam Kegiatan Pendidikan	Nilai-nilai spiritual yang berhasil diterapkan merupakan nilai karakter yang dimana anak tersebut mempunyai latar belakang keluarga yang baik maka akan mudah ditanamkan nilai spiritual karakter. Sebenarnya internalisasi nilai-nilai spiritual tidak terlalu membutuhkan media ataupun alat, akan tetapi lebih kepada kepribadian pendidiknya.
4	Abdul Aziz	Internalisasi Nilai-nilai Spiritual dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Kasus di SMP Al-Huda Kediri dan MTs.M 01 Pondok Pesantren	Internalisasi nilai-nilai spiritual prosesnya terjadi ketika KBM berlangsung terutama saat mata pelajaran agama serta kegiatan ekstra, hal tersebut berpengaruh yang signifikan, ada juga yang berpengaruh tetapi tidak signifikan. Faktor yang mendukung dapat berupa dukungan wali murid, kerjasama antar guru, antusias siswa, sarana dan prasarana. Adapun faktor

		Modern Paciran Lamongan	penghambat seperti perbedaan latar belakang keluarga, keterbatasan tenaga guru, dan terbatasnya fasilitas.
5	Nureta Dwika Handayani	Pesan Dakwah dalam Film Animasi Nussa	Dalam skripsi ini pesan dakwah animasi nussa dan rara yakni tentang pesan-pesan syariah, dakwah, dan akhlak. Syariah membahas tentang ibadah, rukun ibadahnya, hukum-hukumnya, seperti wajib, haram, mubah dll. Syariah yakni tentang Rukun iman, mulai dari Iman kepada Allah sampai kepada Qada dan Qadar. Sedangkan yang terakhir ada akhlak, dalam penelitian ini ada 2 hal yang dibahas, yakni akhlak terpuji seperti sikap baik, jujur, disiplin dll, dan akhlak tercela yakni berbohong tidak sholat dll.

H. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif, dimana pada metode kualitatif menelaah bagaimana mendekati persoalan secara fenomenologis dengan sedalam-dalamnya, artinya bagaimana cara mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata (lisan, dan tulis), ucapan, isyarat, pengalaman dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sejelas-jelasnya, dan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.⁶ Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi sebagai mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik itu tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti.⁷

⁶ Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 215.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2002), 3.

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif yang berfokus pada penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁸ Kemudian di analisis menggunakan analisis semiotika dengan mengamati secara menyeluruh dari semua berita dan teks, termasuk cara pemberitahuan maupun istilah-istilah yang digunakannya.⁹

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah film animasi Nussa dan Rarra yang ditayangkan mulai tanggal 15 Maret sampai dengan 17 Januari 2020. Sedangkan untuk analisis penelitiannya adalah potongan gambar atau visual yang terdapat dalam film _____ animasi Nussa dan Rarra yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.¹⁰ Maka, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara mendalam dengan menonton adegan-adegan atau cuplikan-cuplikan dari film animasi Nussa dan Rara. Kemudian peneliti mencatat dan memilih beberapa adegan atau *scene* penting yang merupakan inti dari nilai-nilai spiritualitas yang telah dirumuskan kemudian dianalisis menggunakan teori dan metode yang telah ditentukan juga.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), 194.

⁹ Bagong, Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2005), 228.

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009) hlm 15.

monumental dari seseorang.¹¹ Pada penelitian ini penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan film animasi Nussa dan Rara, diantaranya adalah salinan film animasi dalam bentuk *softcopy*, beberapa *review*, *resensi* dan literatur film animasi tersebut dari internet atau media lainnya serta menggunakan buku-buku yang relevan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dimulai dengan mengklasifikasi adegan-adegan dalam film animasi Nussa dan Rara yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kemudian, data dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes yaitu dengan mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam masing-masing adegan atau cuplikan. Indikator masing-masing adalah:¹²

- a. Denotasi: makna yang paling nyata dari tanda, apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek.
- b. Konotasi: makna yang menggambarkan objek, juga bermakna subjektif dan intersubjektif sehingga kehadirannya tidak disadari.
- c. Mitos: merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi dalam dunia modern, mitos dikenal juga dengan feminisme, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan.

5. Tempat dan Waktu Penelitian

Mengingat objek yang diteliti tidak berada dalam lingkup lapangan yakni film animasi, maka penelitian hanya akan menetapkan waktu penelitian saja yakni selama 4 bulan di tahun 2021.

I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dan dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm 330.

¹² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi Cetakan Kelima*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 127.

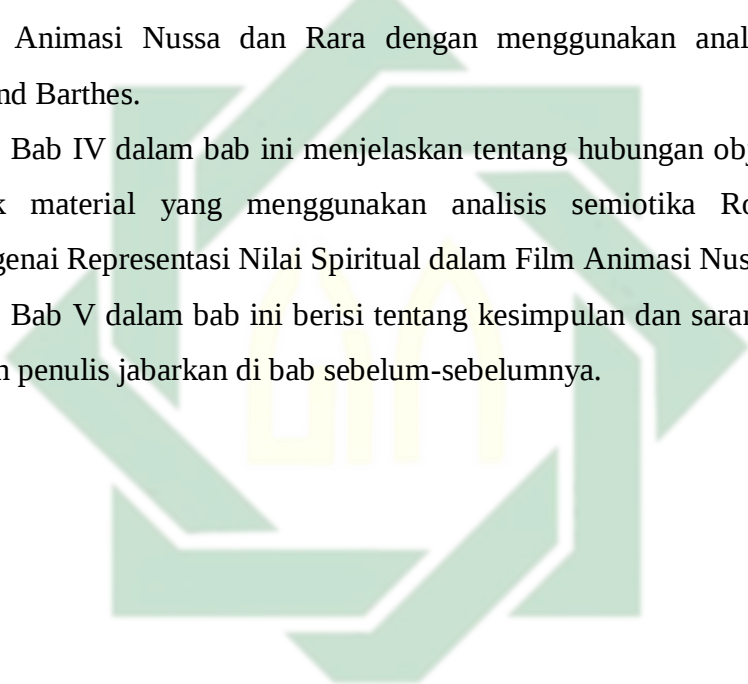
Bab I bab ini menjelaskan awal mula kenapa peneliti ingin mengambil judul tersebut dan supaya pembaca tahu apa yang peneliti maksud. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kajian terdahulu, dan metode penelitian.

Bab II dalam bab ini menjelaskan teori Analisis Semiotika Roland Barthes.

Bab III dalam bab ini membahas Representasi Nilai Spiritual dalam Film Animasi Nussa dan Rara dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Bab IV dalam bab ini menjelaskan tentang hubungan objek formal dan objek material yang menggunakan analisis semiotika Roland Barthes mengenai Representasi Nilai Spiritual dalam Film Animasi Nussa dan Rara.

Bab V dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran tentang yang sudah penulis jabarkan di bab sebelum-sebelumnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. REPRESENTASI NILAI

1. Konsep Representasi

Representasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret atau memproduksi sesuatu yang dilihat, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu.¹³

Representasi merupakan konsep yang menghubungkan antara makna dan bahasa. Representasi juga dapat berarti menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang penuh arti kepada orang lain. Representasi juga merupakan bagian esensial dari proses dimana makna dihasilkan dan diubah oleh anggota kultur tersebut.¹⁴

Stuart Hall menyatakan bahwa representasi harus dipahami dari peran aktif dan kreatif orang memaknai dunia. Representasi ialah perwakilan budaya dan praktek yang signifikan, perwakilan menghubungkan makna dan bahasa atas kebudayaan. Ada dua proses representasi, pertama ialah representasi mental yaitu konsep tentang sesuatu yang ada di kepala kita masing-masing, representasi mental masih merupakan sesuatu yang abstrak. Kedua ialah representasi bahasa, yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan ke bahasa yang lazim agar dapat menghubungkan konsep dan ide-ide kita tentang sesuatu dengan tanda dari simbol tertentu.¹⁵

Representasi merupakan kegunaan dari tanda. Marcel Danesi mendefinisikan bahwa representasi merupakan proses merekam ide,

¹³ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm 24.

¹⁴ Stuart Hall, *The Media and The Ideological Effect*, (London: Mass Communication & Society, 1997), hlm 113.

¹⁵ Stuart Hall, *The Work of Representation, Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, (London: Sage Publication, 2003), hlm 17.

pengetahuan atau pesan dalam beberapa cara fisik. Ini dapat didefinisikan lebih tepat sebagai kegunaan dari tanda yaitu untuk menyambungkan, melukis, meniru sesuatu yang dirasa, dimengerti, diimajinasikan atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik.¹⁶

Representasi bekerja melalui sistem representasi, sistem ini terdiri dari dua komponen penting yakni konsep pikiran dan bahasa. Keduanya saling berkorelasi, konsep dari suatu hal yang diketahui dalam pikiran sehingga dapat mengetahui makna akan hal tersebut, namun tanpa bahasa tidak akan bisa mengkomunikasikannya. Kemudian akan menjadi rumit ketika tidak dapat mengungkapkan hal tersebut dengan bahasa yang dimengerti orang lain. Sistem representasi kedua adalah bekerja pada hubungan antara tanda dan makna. Konsep representasi sendiri bisa berubah-ubah, selalu ada pemaknaan baru. Representasi berubah akibat dari hal tersebut maka makna juga berubah. Setiap waktu terjadi proses negosiasi dalam pemaknaan.¹⁷

2. Konsep Nilai

Nilai artinya adalah sesuatu yang dianggap benar oleh seseorang. Banyak pakar yang menyatakan pendapatnya terkait pengertian nilai. Bems menyatakan bahwa nilai (*values*) adalah kualitas (*belief*) yang diinginkan atau dianggap penting. Menurut Oyserman ada dua konsep pada nilai yaitu dalam level individu dan dalam level kelompok. Pernyataan level individu yakni nilai adalah keyakinan moral yang diinternalisasi dan digunakan seseorang atau individu sebagai acuan terakhir dalam tindakan-tindakannya. Sedangkan dalam level kelompok, nilai dianggap sebagai *script* atau ideal budaya yang dipegang secara umum oleh anggota kelompok atau dapat dikatakan sebagai pikiran sosial kelompok.¹⁸

¹⁶ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra) hlm 3.

¹⁷ Chris Barker, *Cultural Studies: Teori dan Praktek* (Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2000) hlm 21.

¹⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016) hlm 71.

Nilai juga dapat berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Selain itu juga merupakan patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.¹⁹ Nilai merupakan sesuatu yang berhubungan dan diyakini oleh seseorang atau masyarakat sebagai acuan dalam bertindak. Nilai bermanfaat bagi kehidupan manusia baik lahir maupun batin jika difungsikan dengan baik dan benar. nilai adalah kualitas dari suatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak.

Spranger mengungkapkan nilai sebagai suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Dengan demikian, nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai merupakan sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial untuk membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkan atau sebagai suatu yang ingin dicapai. Secara dinamis, nilai dipelajari dari produk sosial dan secara perlahan diinternalisasikan oleh individu ke dalam dirinya serta diterima sebagai milik bersama dengan kelompoknya. Nilai merupakan standar konseptual yang relatif stabil yang secara eksplisit atau implisit membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologisnya.²⁰

B. NILAI-NILAI SPIRITUAL

1. Pengertian Nilai-nilai Spiritual

Spiritual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia spiritual berarti berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin). Kata spiritual berasal dari bahasa latin *spiritus* yang artinya sesuatu yang memberikan kehidupan atau vitalitas pada sebuah sistem. Kata *spiritus* juga dapat

¹⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hlm 9-10.

²⁰ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009) hlm 153.

berarti ruh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan. Secara etimologis kata spirit memiliki sepuluh arti jika diperlakukan sebagai kata benda, dari kesepuluh arti tersebut dipersempit menjadi tiga yang berkaitan dengan moral, semangat, dan sukma.²¹

Spiritual sendiri bisa dimaknai sebagai hal-hal yang bersifat spirit atau berkenaan dengan spirit. Dari sini dapat diartikan spiritual sebagai suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan dalam membangkitkan semangat, misalnya. Dengan kata lain, bagaimana seseorang benar-benar memperhatikan dan menunjukkan jiwa atau sukmanya dalam menyelenggarakan kehidupan di bumi. Selain itu, apakah perilakunya merujuk ke sebuah tatanan moral yang benar-benar luhur dan agung.²²

Para ahli juga memberikan pendapat yang berbeda-beda mengenai pengertian dari spiritual. Imam Budhi Santoso menyatakan pendapatnya tentang spiritual bagi orang Jawa yaitu suatu cara yang dapat ditempuh untuk menghayati dan mewujudkan nilai-nilai rohani manusia agar yang bersangkutan dapat mencapai kebenaran hidup sejati, berbudi luhur dan mewujudkan kesempurnaan hidup, bertujuan lebih bersifat batiniah dan tidak memprioritaskan masalah duniawi atau ragawi.²³

Uhaib As'ad juga mengungkapkan pendapatnya, ia mengatakan bahwa spiritual adalah hubungan manusia dengan Tuhannya. Hal ini juga disampaikan oleh Harun Nasution bahwasannya spiritual adalah sesuatu yang dilakukan oleh seorang manusia yang mempunyai tujuan untuk memperoleh hubungan langsung dan disadari dengan Tuhan. Intisarinya adalah kesadaran akan adanya komunikasi dan dialog antara roh manusia dengan Tuhannya.²⁴

²¹ Peter Salim, *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 2000) hlm 1423.

²² Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm 74.

²³ Imam Budhi Santoso, *Spiritualisme Jawa: Sejarah, Laku, dan Inti Sari Ajaran*, (Yogyakarta: Memayu Publishing, 2012) hlm 194.

²⁴ Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973) hlm 56.

Dengan demikian, nilai spiritual adalah sesuatu yang dapat dijadikan sasaran untuk mencapai tujuan yang menjadi keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen satu sama lainnya saling mempengaruhi atau bekerja dalam kesatuan keterpaduan yang bulat dan berorientasi kepada sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertindak laku seseorang untuk mempengaruhi kehidupannya dan dimanifestasikan dalam pemikiran dan perilaku serta dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, alam semesta dan Tuhan.

2. Macam-macam Nilai Spiritual

Nilai-nilai spiritual yang harus ditanamkan kepada anak ada 5 macam, diantaranya:

a. Nilai Ibadah²⁵

Kata ibadah berasal dari kata '*abada*' yang berarti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang diridhoi Allah.²⁶ Ibadah dalam kosakata bahasa Indonesia diartikan sebagai kebaktian kepada Tuhan, seperti sholat, berdoa, dan berbuat baik. Ahli ibadah artinya orang-orang yang memenuhi kewajiban beribadah.

Dari segi istilah para ulama' sepakat akan satu pengertian ibadah, yaitu ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintahNya dan menjauhi laranganNya, dan mengamalkan segala yang diizinkanNya. Ibadah ada yang khusus dan umum. Yang khusus adalah ibadah yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkat, dan cara-cara tertentu. Sedangkan ibadah yang umum adalah seluruh ibadah yang diizinkan oleh Allah.

Dalam Al-Qur'an ditemukan beberapa surat yang mengandung kata ibadah, salah satunya adalah surat Al-Dzariyat ayat 56, sebagai berikut:

²⁵ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011), 134-135.

²⁶ Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990) hlm 252.

وَمَا يَخْلُقُ إِلَّا بِنُورِهِ ۚ يُدْخِلُ لَيْلًا رُبُّهُ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku

Menghambakan diri kepada Allah. Ia mengharapkan lebih atau mereka inti dari nilai-nilai spiritual. dengan adanya penghambaan ini, maka manusia tidak mempertahankan sesuatu yang lain selain Allah sehingga manusia tidak terbelenggu dengan urusan materi dan dunia semata.

Pengabdian diri kepada Allah bertujuan untuk mendatangkan ridhoNya. Sikap ini berdasarkan adanya perintah Allah untuk senantiasa memperhatikan kehidupan akhirat dan tidak melupakan urusan duniawi. Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah, yaitu ibadah *mahdoh* (hubungan langsung dengan Allah) dan ibadah *ghairu mahdoh* (yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia). Kedua ibadah tersebut bermuara pada satu titik yakni untuk mencari ridho Allah.

Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, namun sekaligus di dalamnya terdapat unsur-unsur benar tidak benar dari sudut pandang teologis. Artinya beribadah kepada Allah adalah baik sekaligus benar.

b. Nilai Jihad²⁷

Ruhul Jihad merupakan jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Dasar dari ruhul jihad ini adalah *hablum minallah* (hubungan manusia dengan Allah), *hablum minannas* (hubungan manusia dengan manusia), dan *hablum minal 'alam* (hubungan manusia dengan alam).

²⁷ Agus Maimun dan Agus Zainal, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010) 85-86.

Dengan adanya komitmen ruhul jihad yaitu perjanjian untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh untuk berjuang mencari ridho Allah SWT, maka kualitas diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

Dalam Islam, jihad adalah prioritas utama dalam beribadah kepada Allah. Berjihad atau bekerja dengan sungguh-sungguh merupakan suatu kewajiban. Kedudukannya sejajar dengan ibadah *mahdah* atau *khos* (sholat) serta ibadah sosial yaitu berbakti kepada kedua orang tua. Hal ini menunjukkan, jika tidak ada jihad manusia tidak akan menunjukkan eksistensinya.

Jihad memiliki banyak macam bentuk, diantaranya adalah:

- 1) *Jihad Nafsi*, artinya memerangi hawa nafsu. Dalam Islam disebut dengan *jihadul akbar* yaitu sebagai perjuangan yang paling besar dan paling berat. Jihad ini merupakan awal dari segala bentuk. Contohnya adalah memerangi dalam kebodohan, kemalasan, iri hati, buruk sangka, sombong, rakus, dan lain-lain. Mencari ilmu juga merupakan *jihad nafsi* yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.
- 2) *Jihadul Maali*, artinya berjuang dengan harta untuk kepentingan agama dan masyarakat. Seperti halnya infaq, sedekah, wakaf, dan lain-lain.
- 3) *Jihad bin nafsi*, artinya berjuang dengan fisik baik berupa perang fisik maupun perang opini, perang dingin dan sebagainya, termasuk perang secara fisik untuk membunuh orang yang dihalalkan oleh Allah karena memerangi orang Islam dan sebagainya.

c. Nilai Amanah dan Ikhlas²⁸

Amanah memiliki asal kata yang sama dengan iman yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya. Kata amanah dalam kepemimpinan disebut dengan *accountability* atau tanggung jawab.

²⁸ Ibid., 86-87.

Tanggung jawab dari setiap amanah yang dipikul oleh seseorang pada dasarnya tertuju pada 3 pihak, yaitu:²⁹

- 1) Bertanggung jawab kepada Allah sebagai pencipta dan pemberi amanah kepada manusia sebagai pemimpin di bumi.
- 2) Bertanggung jawab kepada masyarakat atau kelompok yang memberinya amanah.
- 3) Bertanggung jawab kepada dirinya sendiri

Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh para pengelola sekolah dan para guru. Amanah atau tanggung jawab yang harus mereka pegang adalah sebagai berikut:

- 1) Kesanggupan mereka untuk mendirikan lembaga pendidikan atau sekolah harus dipertanggung jawabkan kepada Allah, peserta didik, dan orang tua murid serta masyarakat mengenai kualitas yang mereka kelola.
- 2) Amanah dari orang tua berupa anak yang dititipkan untuk dididik dan uang yang mereka bayarkan.
- 3) Amanah harus berupa ilmu apakah disampaikan dengan baik kepada siswa atau tidak.
- 4) Amanah dalam menjalankan tugas fungsionalnya.

d. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Secara bahasa akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku memiliki keterkaitan dengan kedisiplinan. Perilaku dan kedisiplinan yang ada di sekolah memiliki nilai teologis. Agama Islam sangat kental sekali mengatur masalah perilaku dan kedisiplinan. Seperti halnya dalam beribadah yaitu sholat yang sudah ditentukan waktunya mengajarkan manusia untuk selalu tepat waktu dan disiplin.

e. Nilai Keteladanan

²⁹ Agus Maimun dan Agus Zaenal, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010) hlm 86-87.

Keteladanan dalam pandangan normatif yang didasarkan pada nilai Islam pada dasarnya memiliki tiga aspek, diantaranya adalah:

- 1) Persiapan untuk dinilai, baik oleh pihak lain maupun dirinya sendiri. Maksudnya orang yang akan dijadikan teladan segenap perilakunya haruslah tidak tercela.
- 2) Memiliki kompetensi yang cukup dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Sikap istiqomah, artinya ia melakukan kebaikan secara konsisten, dimana saja, kapan saja, dan dalam keadaan apapun ia tetap berbuat baik.

C. FILM ANIMASI

1. Pengertian Film Animasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, film dapat diartikan menjadi 2. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar negatif (yang akan ditayangkan di bioskop). Kedua, film dimaknai sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Film atau biasa disebut sebagai alat audio visual yang banyak diketahui oleh khalayak luas, karena film memuat gambar atau adegan bergerak dengan kombinasi suara dan warna. Seseorang sangat menyukai film terkadang dikarenakan film tersebut mengandung makna dan nilai positif sehingga membuat seseorang mampu terpengaruh dengan itu. Definisi film menurut UU nomor 8 tahun 1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandangan dengan yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan proses lainnya lalu ditayangkan dengan sistem proyeksi elektronik.

Film animasi atau film kartun (*cartoon film*) dibuat untuk konsumsi anak-anak. Sebagian besar film animasi, sepanjang film animasi

itu diputar akan membuat kita tertawa karena kelucuan-kelucuan dari para tokoh pemainnya.³⁰

2. Jenis-jenis Animasi

Karakter dalam animasi sangat beragam, begitu pula dengan jenis film animasi yang beredar hingga sekarang ini. Animasi dibagi menjadi enam jenis, antara lain:

a. *Animation Cel*

Animation cel dibuat dengan menggunakan alat tulis, seperti pensil, pulpen, spidol, tinta dan lainnya. Begitupun pewarnaannya dilakukan secara manual seperti menggunakan cat, krayon dan pensil warna. Sehingga setiap per goresannya pada gambar kemungkinan tidak selalu sama baik dalam ketebalan, goresan dan kelurusan dari garis-garis gambar. *Animation cel* ini juga merupakan cetakan gambar (printer) untuk mengambil beberapa potongan bagian-bagian gambar setelah itu disatukan pada plastik seperti menjadi satu.

b. *Animasi Flipbook*

Sedikit berbeda animasi *flipbook* dengan *animation cel* yang dibuat dengan bahan dasar kertas, lalu ditempelkan dengan bermain layer/lapis kertas *transparan*. Animasi *flipbook* lebih menekankan dengan satu lapis saja dengan berbahan kertas. Pergerakan animasi *flipbook* ini membutuhkan kertas yang cukup banyak (tergantung durasi animasi), karena pergerakan ini digambarkan satu persatu di setiap kertas yang ada.

c. *Animasi Stop-Motion*

Secara umum *stop-motion* merupakan menggerakkan objek baik gambar, orang, patung atau benda-benda *frame by frame*, atau satu persatu dan diambil gambarnya dengan alat perekam dan akhirnya digabungkan menjadi satu melalui media digital lainnya, sehingga gambar itu menjadi seakan-akan bergerak (animasi), pergerakan

³⁰ Iftakhul Kamalia, *Pesan Akhlak dalam Film Animasi "Nussa dan Rara di Youtube*, Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2019.

animasi ini lebih sering disebut dengan gambar sekuen (*sequences*). Dalam *stop-motion* ini, subjek yang akan digerakkan bisa menggunakan apa saja, baik benda mati atau orang sekalipun. Salah satu contoh benda mati yang dapat digunakan adalah tanah liat. Salah satu contoh filmnya yaitu *Shaun The Sheep*

d. *Animasi 2D (motion Graphic)*

Dalam bukunya Tony White yang berjudul “*animation: from pencils to pixels*” memberikan contoh bahwa animasi 2D dibuat dari alat desain digital yang tentunya bermula dari beberapa sketsa yang dilakukan secara manual di kertas. Tetapi pada akhirnya seperti penebalan gambar, warna, suara, *gestur*, dan aksinya dilakukan pada komputer atau pengertian lainnya bahwa gambar yang sudah di sketsa pada kertas lalu di rekam secara utuh melalui media elektronik dan dijadikan satu bentuk sekuen, maka bisa juga disebut sebagai animasi 2D.

e. *Animasi 3D*

Animasi 3D mempunyai perspektif yang dapat disesuaikan dan diolah oleh animator sesuai kebutuhan animasinya sehingga tidak perlu terlalu sulit untuk menyesuaikan tampilan untuk digabungkan dalam realita, seperti penggunaan pemeran asli digabungkan dengan peran fiktif yang dibuat dari 3D subjek. Animasi 3D mempunyai lebih banyak fasilitas dibandingkan animasi 2D salah satunya seperti ruang/perspektif yaitu subjek yang dibuat dalam 3D dapat dilihat 360 derajat secara keseluruhan tanpa perlu digambarkan satu persatu.

f. *Animasi Multidimensi*

Animasi multimedia yaitu penggabungan antara berbagai tipe animasi. Animasi ini bisa sebagai penggabungan antara tipe animasi 2D dengan animasi 3D, atau animasi *cel* dengan animasi *flipbook*. Konsep animasi multidimensi sudah banyak yang memakai, seperti penganimasian dalam sebuah film-film baik di televisi sampai film di bioskop. Multidimensi ini dapat dilihat dalam berbagai aspek seperti

pembukaan-pembukaan yang ditampilkan sebelum film dimulai misalnya logo-logo. Teks atau gambar-gambar yang mungkin dibuat dalam bentuk animasi lain.

D. TINJAUAN UMUM SEMIOTIKA

1. Konsep Semiotika

Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani, yakni *semeion* yang berarti tanda atau *seme* yang berarti penafsir tanda. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika dan poetika. Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya jika ada asap berarti itu tandanya ada api juga.³¹

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda, semiotika mempelajari sistem, aturan, konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki makna. Semiologi adalah ilmu tentang bentuk, sebab dia mempelajari penandaan secara terpisah dari kandungannya.³² Tokoh-tokoh penting dalam bidang semiotika adalah Ferdinand de Saussure seorang ahli linguistik dari Swiss dan Charles Sanders Peirce seorang ahli filsafat dan logika Amerika.³³ Semiotika menurut Pierce dibedakan menjadi 3 yakni lambang (*simbol*), ikon, dan indeks. Lambang adalah tanda yang dibentuk karena adanya konsensus dari penggunaan tanda. Ikon adalah hubungan antara tanda dan acuannya berupa hubungan kemiripan. Indeks adalah suatu tanda yang mempunyai hubungan langsung berupa kasual dengan objeknya.

Semiotika menurut pemikiran Ferdinand de Saussure, tanda terdiri dari *signifier* yakni bunyi-bunyi dari gambar serta *signified* yakni konsep-konsep dari bunyi dan gambar. Dalam memahami tanda, Saussure menjelaskan apa yang dimaksud kode yakni sistem pengorganisasian tanda. Dalam semiotika kode dipakai untuk merujuk pada struktur perilaku

³¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 17.

³² Roland Barthes, *Mitodologi*, diterjemahkan oleh: Nurhadi & A. Sihabul Millah (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004) hlm 156.

³³ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006) hlm 264.

manusia. Budaya dapat kita lihat sebagai kumpulan kode. Jika kode sudah diketahui maka makna akan bisa dimengerti. Saussure merumuskan dua cara pengorganisasian tanda ke dalam kode, yaitu pragmatis dan sintaksis.

Semiotika menurut Berger memiliki dua tokoh, yakni Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Saussure di Eropa dan Pierce di Amerika Serikat. Latar belakang keilmuan Saussure adalah linguistik sedangkan Pierce filsafat. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkan semiologi (*semiology*).³⁴

Ada dua gagasan besar tentang tanda yang umumnya dijadikan dasar bagi penelitian semiotika, yakni gagasan tentang tanda menurut Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce filsuf sekaligus ahli logika. Beberapa konsep dasar dari pemikiran Saussure dan juga pengikutnya, termasuk Barthes, yaitu:

- a. *A signifier (significant)* forma atau citra tanda tersebut, misalnya: tulisan di kertas, atau suara di udara atau dengan kata lain wujud fisik dari tanda.
- b. *The signified (signifier)* konsep yang direpresentasikan atau konsep mental.

Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Penanda adalah bunyi bermakna atau coretan bermakna. Sementara itu, Charles Sanders Peirce, mengatakan bahwa manusia hanya dapat berkomunikasi lewat sarana tanda.

Pierce dikenal dengan teori segitiga maknanya *triangle meaning*. Berdasarkan teori tersebut, semiotika berangkat dari tiga elemen utama yang terdiri dari: tanda, acuan tanda objek, pengguna tanda. Menurut Pierce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara pengguna tanda adalah tanda yang ada di benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila

³⁴ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual: Metode Analisis Tanda dan Makna pada Karya Desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), cet. 2, hlm 11.

elemen-elemen tersebut berinteraksi dalam bentuk seseorang, maka munculah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.

2. Konsep Semiotika Roland Barthes

Salah satu pengikut Saussure, Roland Barthes membuah sebuah modul sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus Barthes lebih tertuju pada gagasan signifikasi dua tahap. Roland Barthes menggunakan Istilah.³⁵

Roland Barthes lahir tahun 1915 dari keluarga menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat daya Prancis. Dia dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya. Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut yang dikenal dengan istilah *order of signification*.³⁶

Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikansi dua tahap signifikasi dua tahap atau dua tatanan pertandaan (*two order of signification*). Terdiri dari *first order of signification* yaitu denotasi, dan *second order of signification* yaitu konotasi. Tatanan yang pertama mencakup petanda yang berbentuk tanda. Tanda yang disebut makna denotasi.

Barthes mengembangkan dua tingkatan tanda yang memungkinkan menghasilkan makna yang juga bertingkat-tingkat. Tingkatan itu yaitu denotasi yang merupakan tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang merujuk pada makna eksplisit yang

³⁵ M. Antonius Birowo, M. A, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Gitanyali, 2004), hlm 45.

³⁶ Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm 268.

langsung dan pasti. Makna denotatif terdapat pada setiap leksem atau kata. Konotasi yang merupakan tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang didalamnya merujuk makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti.

Tabel 2.1

Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4. Connotative signifier (penanda konotatif)	5. Connotative signified (penanda konotatif)
6. Connotative sign (tanda konotatif)	

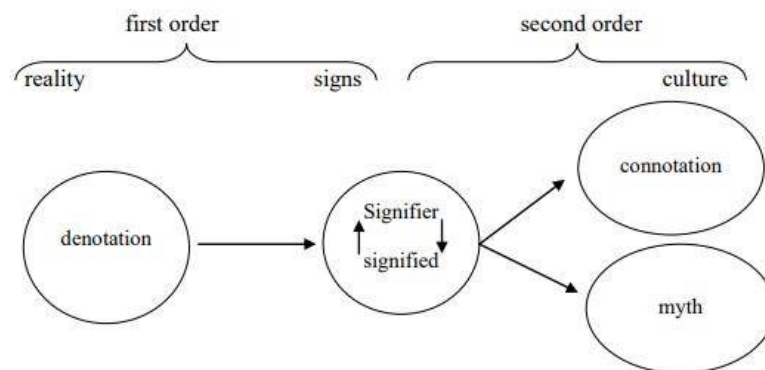
Berdasarkan peta tanda tersebut, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan tanda denotatif juga merupakan penanda konotatif (4). Tanda denotatif menghasilkan makna yang eksplisit dan langsung, sementara tanda konotatif penandaanya memiliki keterbukaan makna implisit yang memungkinkan terbukanya penafsiran- penafsiran yang lain. Jadi dalam konsep ini Barthes mengungkapkan bahwa tanda konotatif tidak hanya memiliki makna tambahan, tetapi juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaanya. Barthes memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam menyempurnakan teori semiologi Saussure yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif.³⁷

Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Dalam signifikasi dua tahap ini terdapat beberapa komponen makna yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yaitu makna denotasi,

³⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar*, hlm 128.

makna konotasi, dan mitos. Signifikasi dua tahap yang diungkapkan oleh Barthes terdiri dari signifikasi tahap pertama yaitu makna denotasi, dan signifikasi tahap kedua yang terdiri dari makna konotasi dan mitos dapat dilihat pada gambar berikut ini.³⁸

Gambar 2.1
Signifikasi Dua Tahap Barthes



Melalui gambar tersebut, Barthes menjelaskan mengenai signifikasi tahap pertama yang merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal atau Barthes menyebutnya sebagai denotasi. Denotasi yaitu makna yang paling jelas dan yang paling nyata dari tanda. dengan kata lain, denotasi merupakan apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek.

Konotasi adalah istilah Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini

³⁸ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 308.

BAB III

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Film Animasi Nussa dan Rarra

Animasi Nussa dan Rarra adalah sebuah film animasi islami yang pemeran utamanya kakak beradik yaitu Nussa dan Rara. Nussa di film animasi ini sebagai seorang anak laki-laki penyandang disabilitas yang berpakaian muslim dengan peci warna putih. Sedangkan Rarra dalam film animasi ini adalah sebagai adik perempuan yang berusia 5 tahun yang identik dengan pakaian gamis dan kerudung. Film animasi ini menceritakan keseharian Nussa dan Rarra yang tinggal bersama dengan Umma (ibu Nussa dan Rarra) dan Antta (kucing peliharaan mereka).

Film animasi ini diproduksi oleh studio animasi *The Little Giantz* bersama *4 Stripe Production* dan digagas oleh Mario Irwinsyah dengan mengusung tema islami. Film animasi ini di produksi dengan tujuan *edutainment* sehingga dapat menjadi sarana hiburan sekaligus sarana pendidikan untuk berbagai kalangan, misalnya masyarakat yang berumur 8-34 tahun. Animasi yang berdurasi pendek sekitar 3–6 menit ini dirilis pertama kali di akun youtube Nussa Official pada tanggal 20 November 2018 dan mendapat sambutan baik dari masyarakat Indonesia sehingga beberapa kali dapat menempati posisi trending di youtube Indonesia. Sementara itu, episode baru animasi ini ditayangkan setiap hari jumat pukul 04:30 WIB di akun youtube Nussa Official.

Adapun pengisi suara karakter Nussa adalah Muzakki Ramdhan yang merupakan salah satu aktor cilik yang pernah bermain dalam beberapa film Indonesia. Sedangkan pengisi suara karakter Rarra adalah gadis cilik yang bernama Aysha Razaanah Ocean Fajar.

2. Tim Animasi Nussa dan Rarra

Tabel 3.1 Tim Animasi Nussa

1.	Executive Producers	Aditya Triantoro dan Yuda
----	---------------------	---------------------------

		Wirafianto
2.	Producer	Ricky Mzc Manoppo
3.	Creative Director	Bony Wirasmono
4.	Director	Chrisnawan Martantio
5.	Head of Production	Iman Msc Manoppo
6.	Pengisi Suara (VC)	Nussa (Muzakki Ramdhan)
		Rarra (Aysha Razaana Ocean Fajar)
		Umma (Jessy Milianty)
7.	Script Writer	Ohanna Dk
8.	Character Design	Aditya Triantoro
9.	Technical Director	Gemilang Rahmandhika
10.	Information Technology	Aditya Nugraha dan Yogie Muafa
11.	Operation Manager	Yuwandry Jamz
12.	Project Manager	Nida Manzilah
13.	Production Coordinator	Dita Meilani
14.	Art Director	Agus Suherman
15.	Concept Artist	Saphira Anindya
16.	Assets Creation	Dimas Wyasa dan Dawai Fathul
17.	Storyboard Artist	Muhammad Rafif dan Rahmawau Dadang
18.	Head Of Animation	Aditya Sarwi Aji
19.	Animation Supervisor	Bilal Abu Askar
20.	Animation Leads	Muhammad Risnadi dan Fikhih Anggara
21.	Animation Team	Muhammad Ikhwan
		Abdurrahman Gais
		M. Nur Faizin
		Alan Surya
		M. Reyhan
		Rizqy Caesar
		Bintang Risky
		Oni Suandika
		Hendra Prasetya
		Henneth Satriawira
		Agia Putra
		Muhammad Tufet
		Abdur Rokhim
22.	Head Editor	Imam Msc Manoppo
23.	Editor	Agung Mukti dan Nuraeni
24.	Look Development	Garry J. Liwang dan Denny Siswanto
25.	Lighting dan Compositing	Garry J. Liwang

	Supervisor	
26.	Lighting, Compositing And Vfx Team	Lidian Mei
		Mulyan Nuarsa
		Mochamad Teguh
		Wahyu Denis
		Anggia Kurnia
		Andre Nathanael
27.	Associate Producer	Lizaditama
28.	Audio Post	Dimas Adista
		Muhammad Ilham
		Nuki Nores
29.	Motion Graphic dan Design	Mohammad Ghazali
		Syafarudin D.Junaedi
		Luthffi Aryansjah
30.	Voice Director	Risnawan Martantio
31.	Social Media	Arlingga Tahir dan Rian Afianto
32.	Production Assistant	Aditya Fadel
33.	Videographer	Agung Mukti dan Mohammad Ghazali

3. Karakter Tokoh dalam Film Animasi Nussa dan Rarra

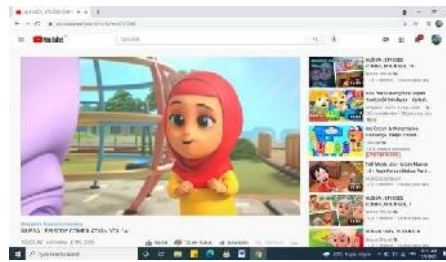
a. Nussa



Gambar 4.1 Tokoh Nussa

Nussa adalah tokoh utama yang digambarkan sebagai seorang anak berusia 7 tahun yang berperan sebagai kakak. Tokoh Nussa identic berpakaian islami berwarna hijau dengan peci berwarna putih. Di sisi lain, tokoh Nussa diciptakan sebagai anak penyandang disabilitas dengan kaki palsu di bagian kiri.

b. Rarra



Gambar 4.2 Tokoh Rarra

Rarra merupakan tokoh utama yang digambarkan sebagai seorang anak perempuan berusia 5 tahun, berperan sebagai adik. Tokoh Rarra ini identik dengan pakaian gamis warna kuning dan kerudung warna merah. disamping itu, Rarra juga diceritakan sebagai sosok anak yang menyukai mobil balap, main air, dan berenang serta paling ceria di dalam keluarga.

c. Umma



Gambar 4.3 Tokoh Umma

Umma adalah tokoh yang berperan sebagai ibu Nussa dan Rarra. Tokoh Umma identik dengan gamis berwarna merah muda dan kerudung berwarna biru muda. umma digambarkan sebagai sosok ibu bijaksana yang sering menasehati Nussa dan Rarra mengenai ajaran-ajaran agama Islam.

d. Antta



Gambar 4.4 Tokoh Antta

Selain Nussa, Rarra, dan Umma, ada tokoh tambahan lainnya yang bernama Antta. Tokoh ini digambarkan sebagai seekor kucing berwarna abu-abu peliharaan Nussa dan Rarra.

e. Syifa



Gambar 4.5 Tokoh Syifa

Syifa adalah tokoh tambahan yang berperan sebagai teman Nussa dan Rarra. Syifa digambarkan sebagai seorang anak perempuan berjilbab warna ungu dan berbaju ungu muda.

f. Abdul



Gambar 4.6 Tokoh Abdul

Abdul adalah tokoh tambahan yang berperan sebagai teman bermain Nussa dan Rarra. Abdul digambarkan sebagai seorang anak laki-laki berambut ikal dengan baju berwarna merah.

g. Pak Ucok



Gambar 4.7 Tokoh Pak Ucok

Pak Ucok adalah tokoh tambahan yang berperan sebagai pedagang yang mempunyai toko di komplek. Pak Ucok digambarkan sebagai seorang laki-laki memiliki kumis dan berbaju warna kuning.

4. Sinopsis dan Dialog Tokoh Film Animasi Nussa dan Rarra

a. Episode “*Di Rumah Aja*”

Episode “*Di Rumah Aja*” dipublikasikan pada tanggal 2 Oktober 2020 dengan durasi 6 menit 12 detik. Pada episode ini diceritakan tentang Nussa dan Rarra yang sudah mulai jenuh dengan lockdown. Karena mereka sangat kangen kegiatan di luar rumah. Bersekolah, bermain dengan teman-teman dan membeli jajanan di kantin sekolah. Nussa meminta untuk bermain sebentar saja di taman, akan tetapi Umma menasehati mereka untuk lebih bersabar dan bersyukur. Karena diluar sana masih banyak demi menafkahi keluarga mereka rela nyawa menjadi taruhannya. Kemudian mereka meminta maaf kepada Umma dan akan lebih bersyukur dan bersabar lagi. Di malam hari Nussa sedang termenung dan kemudian menemukan ide untuk membagi-bagikan sembako dan digantung di depan rumah. Agar siapa saja dapat mengambilnya. Keesokannya mereka melihat dari bilik jendela kalau ada pemulung yang mengambilnya. Mereka pun merasa senang dan berhasil sambil mengucapkan Alhamdulillah.

Tabel 3.2
Dialog Tokoh Episode “*Di Rumah Aja*”

Umma sedang mengambil pesanan makanan di depan rumah, yang dipesan secara online melalui aplikasi.	
Umma	“Ini sudah sesuai aplikasi ya mas?”
Kurir	“Iya bu, pesanannya sudah sesuai aplikasi.”
Umma	“Oh iya... Eeehh ini buat mas.” (sambil memberikan uang)
Kurir	“Wahhh banyak sekali ini bu.”
Umma	“Iya gak papa, ambil saja semuanya.”
Kurir	“Wahhh iya bu, terimakasih ya bu.”

Umma	Ra, Rarra. Udah dulu berjemurnya ya. Yuk kita masuk dulu.
Rarra	Iya Umma. Asik makan-makan. Hehe
Di dalam rumah Nussa sedang melakukan pembelajaran Online melalui	

	laptop.
Bu Guru	Jadi tugas kalian, membuat kegiatan seru selama lockdown. Ya?
Nussa	Iya bu
Bu Guru	Baiklah anak-anak. Kita akhiri pembelajaran kita pada hari ini dengan mengucapkan Alhamdulillah. Assalamu'alaikum anak-anak.
Nussa	Alhamdulillah, Waalaikumsalam.
Nussa memasang wajah cemberut karena mulai merasa jenuh dengan lockdown ini, jadi tidak bisa kemana-mana dan hanya berdiam di rumah saja.	
Rarra	"Kak Nussa kenapa?"
Nussa	"Hmmm bosan di rumah terus, gak bisa kemana-mana, ingin main di luar" (sambil muka cemberut)
Rarra	"Hmmm sama kak, Rarra juga bosan. Tiap hari habis berjemur main sama Bani terus, kalau di sekolah kan bisa menggambar sama bu guru, terus bisa jajan roti coklat di kantin."
Nussa	"Ya Allah makanan mulu Ra."
Umma	"Nussa bosan ya?"
Nussa	"Iya Umma, Nussa gak sabar ingin belajar di sekolah. Kangen sama temen-temen."
Umma	"Ooooo, sabar sayang. Kan gak cuman Nussa sama Rarra aja yang harus belajar di rumah. Semuanya juga kena lockdown."
Rarra	"Haaaa? Lauk Daun? Emang makan siangnya pakai lauk itu Umma?"
Umma	"Bukan lauk daun sayang, lockdown atau dikunci. Maksudnya selama wabah covid-19 kita diwajibkan untuk tetap di rumah, belajar di rumah, bekerja di rumah, beribadah dari rumah. Tujuannya untuk mencegah penyebaran covid-19 agar tidak semakin meluas selama masa pandemic ini. Yaa?"
Rarra	"Hmmm Pandemi? Mie apa Umma? Makanan lagi Umma?"
Umma	"Hahahaha"
Nussa	"Tapi Umma, kita selama ini kan gak kemana-mana."
Rarra	"He'em he'em"
Nussa	"Nussa boleh ya main ke taman sebentar saja. Boleh ya Umma? Pliss sebentar aja."
Rarra	"Iya Umma, kemarin aja Rarra liat ada anak kecil main di depan rumah."
Nussa	"Buktinya anak pemulung aja tiap pagi masih muter-muter dikomplek kita."
Rarra	"He'em"
Umma	"Sebaiknya kalau tidak ada keperluan yang mendesak sekali, kalian tetap di rumah. Sabar dulu, lagian kan masih banyak hal yang positif yang bisa kita lakukan di dalam rumah."
Nussa	"Iya Umma."
Rarra	"Hmmm."
Umma	"Nussa, Rarra. Saat ini kita harus banyak bersyukur."

	Alhamdulillah. Abah masih bisa mencukupi kebutuhan kita sehari-hari. Sedangkan diluar sana masih banyaaakk yang nasibnya tidak seberuntung kita. Mau gak mau harus bekerja keluar rumah. Demi menafkahi keluarganya. Sampai-sampai nyawapun jadi taruhannya
Nussa	“Haaa? Nyawa jadi taruhannya?”
Umma	“He’em”
Rarra	“Mereka bisa kena virus dong Umma?”
Umma	“He’em, makanya kita harus selalu berdoa. Supaya Allah memberikan kita kesehatan. Semoga wabah ini bisa berakhir, jadi kalian bisa bermain dan belajar lagi di sekolah.”
Nussa	“Maafin kita ya Umma, Nussa janji untuk lebih bersabar lagi.”
Umma	“Iya sayang.”
Rarra	“Rarra mau di laukdaun aja, Rarra janji gak ngerengek minta keluar rumah dulu.”
Umma	“Hehehe iya, iyaa sayang, yuk kita makan dulu.”
Malam hari ketika Rarra sedang asyik bermain dengan bonekanya bernama Buni. Nusaa sedang termenung sambil melihat keluar jendela.	
Nussa	“Eh, iya yaa. Raa. Kak nussa punya ide ra.”
Rarra	“Ide apa kak?”
Nussa	“Sini-sini kak Nussa beritahu”
Kemudian Nussa membisikkan idenya kepada Rarra untuk membagikan sembako di depan rumah, digantungkan digerbang, jadi siapa saja bisa mengambilnya. Kemudian keesokan harinya mereka sibuk mempersiapkan pembagian sembako tersebut.	
Pemulung	“YaAllah, terimakasih Ya Allah. Alhamdulillah.” (sambil mengambil sembako di depan rumah Nussa dan Rarra)
Dari bilik jendela terlihat Nussa dan Rarra sedang bersembunyi sambil melihat pemulung tersebut	
Nussa	“Hah, Alhamdulillah berhasil kita Ra. Tos dulu tos.”
Rarra	“Iya kak Nussa sudah berhasil, tos.”

b. Episode “*Mimpi*”

Episode “*Mimpi*” dipublikasikan pada tanggal 9 Oktober 2020 dengan durasi 5 menit 40 detik. Inti dari episode ini yaitu menceritakan Nussa yang sedang bermimpi buruk karena sebelum tidur Nussa dan Rarra menonton horror, akan tetapi Rarra pamit tidur duluan karena sangat mengantuk sekali. Dan Nussa masih melanjutkan menonton horror sendirian hingga tengah malam dan sampai ketakutan. Ketika hendak tidur Nussa lupa wudhu dan berdoa sebelum tidur akibatnya Nussa mimpi buruk. Lalu Umma menasehatinya bahwa mimpi baik datangnya dari Allah, dan mimpi

buruk itu sebaiknya tidak diceritakan karena mimpi buruk datang dari syaitan. Rasul menganjurkan kalau mimpi buruk sebaiknya meniupkan sisi kiri sebanyak tiga kali dan mengubah posisi tidur kemudian membaca ta'awudz sebanyak tiga kali. Nussa pun meminta maaf kepada Umma dan tidak akan menonton horror sampai larut malam lagi.

Tabel 4.3

Dialog Tokoh Episode “Mimpi”

Nussa sedang mimpi buruk di kegelapan sambil ketakutan di ruangan hampa sendirian.	
Nussa	“Ummaaaaaaaa.” (sambil teriak ketakutan dan bangun dari tidur)
Pada waktu Subuh Rarra menghampiri kamar Nussa untuk membangunkannya.	
Rarra	“Loo kak Nussa masih disini, tumben belum bangun. Kak bangun kak, astagfirullah zombie!!! (sambil teriak karena kaget melihat mata Nussa yang menghitam kurang tidur)
Nussa	“Haaaaaa zombie, Umma ada zombie Umma.” (sambil teriak)
Umma	“Astagfirullah Nussa, Rarra. Kalian pada ngapain? Udah pada sholat belum?”
Nussa	“Belum Umma.”
Hp Umma bordering ada di kamar Nussa	
Umma	“Hp Umma kok ada di sini”
Nussa	“Emmmmm itu.”
Umma	“Hayyo ada yang jelasin gak, siapa yang nonton ini”
Nussa	“Emmmmm itu Umma.”
Umma menghela nafas	
Nussa	“Maaf Umma, karena hari ini libur. Semalam kita nonton.”
Kemudian Nussa menceritakan kejadian tadi malam saat mereka nonton horror, lalu Rarra balik ke kamar duluan karena sudah ngantuk, kemudian Nussa masih melanjutkan menonton horror itu sambil ketakutan hingga tengah malam.	
Nussa	“Gara-gara nonton film horror semalem Nussa mimpi buruk, sampai gak bisa tidur. Nussa dikejar monster hitam tangannya besaaarr banget. Hi hi takut ah.”
Rarra	“Pasti kak Nussa semalem gak baca doa terus gak wudhu kan? Hmmm makanya mimpi buruk. Kayak Rarra dong mimpinya seru.”
Nussa	“Iya iya”
Rarra	“Gak serem kayak kak Nussa”
Umma	“Alhamdulillah, kalau mimpi baik itu datang dari Allah ra, dan mimpi buruk itu sebaiknya tidak diceritakan Nussa.”
Nussa	“Lo kok gak boleh diceritakan Umma. Emangnya kenapa?”

Umma	“Karena mimpi buruk datangnya dari syaitan.”
Nussa dan Rarra	“Haaaa? Astagfirullah.”
Umma	“Rasul menganjurkan jika kita bermimpi buruk sebaiknya meniupkan ke sisi kirinya sebanyak tiga kali.”
Nussa dan Rarra	“Ooooo gitu.”
Umma	“Kemudian membaca ta’awudz tiga kali sambil mengubah posisi tidur.”
Kemudian Nussa dan Rarra menirukan apa yang dikatakan Umma	
Umma	“Nah begitu.”
Nussa	“Maafin Nussa ya Umma, Nussa gak akan nonton horror sampai larut malam lagi.
Umma	“Iyaa sayang.”
Nussa	“Nussa wudhu dulu ya Umma.”
Umma	“Iya sayang.”
keesokan harinya di pagi hari saat mereka selesai sarapan	
Rarra	“Jadi ada es krim besar banget, huuuu enak. Tiba-tiba ada monster raksasa dia gini ni tangannya kedepan, suaranya gini ni. Emmm gimana ya
Nussa	(ngorok)”
Rarra	“Iya iya begitu suara persis sekali kak. Lagi nyeritain mimpi seru yahhh kak Nussa malah tidur. Gak jadi seru deh mimpinya.”

c. Episode “*Jaga Amanah Part 1*”

Episode “*Jaga Amanah Part 1*” dipublikasikan pada tanggal 16 Oktober 2020 dengan durasi 5 menit 41 detik. Pada episode ini mengisahkan tentang Rarra yang mempunyai tugas sekolah untuk menceritakan langit angkasa di depan teman-temannya. Akan tetapi Rarra tidak mempunyai roket, yang mempunyai roket adalah kakaknya yaitu Nussa. Nussa tidak mau meminjam roketnya sampai akhirnya Umma membujuk Nussa untuk meminjamkan roketnya agar tugas sekolah Rarra dapat terselesaikan. Akan tetapi Rarra menghilangkan roket tersebut tanpa sengaja yang mengakibatkan perselisihan antara Rarra dan Nussa, hingga akhirnya Umma dating membujuk Nussa untuk berbaik sangka.

Tabel 4.4

Dialog Tokoh Episode “Jaga Amanah Part 1”

Ketika Nussa sedang sibuk mengerjakan tugas, tiba-tiba Rarra datang ke kamar Nussa.	
Rarra	“Emmmm kak Nussa boleh gak pinjem roketnya? Hehe.”
Nussa	“Gak boleh.”
Rarra	“Hmmm kok gitu, kalau kak Nussa gak mau minjem roketnya. Besok Rarra dimarahin sama bu guru karena gak bawa roket.” (sambil membalikkan badan dan pergi meninggalkan kamar Nussa)
Nussa	“Tunggu Ra.”
Rarra	“Ya kak Nussa.”
Nussa	“Jangan lupa tutup pintunya.”
Rarra	“Hmmmm kirain.” (sambil menutup pintu kamar Nussa)
Kemudian Umma mengetuk pintu kamar Nussa	
Umma	“Nussa, boleh Umma bicara sebentar?”
Nussa	“Boleh dong Umma.”
Umma	“Nussaaa.”
Nussa	“Ya Umma.”
Umma	“Umma minta tolong Nussa, kali ini aja. Nussa bantu tugas sekolah Rarra. Bisa ya? Bisa kan?”
Keesokan harinya setelah selesai sarapan.	
Rarra	“Umma, Rarra berangkat sekolah dulu ya?” (sambil wajah cemberut)
Umma	“Kok gak bareng kak Nussa?”
Rarra	“Iya, Rarra duluan aja.”
Nussa	“Hati-hati ya, oh iya Ra. Itu bekal makanannya dicek dulu. Jangan sampai ketinggalan.”
Rarra pun membuka tas sekolahnya untuk mengecek bekal makanannya.	
Rarra	“Wah beneran ni kak? Rarra beneran dipinjami roketnya?”
Nussa	“Iya.”
Rarra	“Alhamdulillah, hehehehe”
Umma	“Oiya jangan lupa pesan kak Nussa.”
Nussa	“Inget ya?”
Rarra	“Iya Umma, terimakasih kak Nussa terimakasih Umma.”
Rarra kegirangan kemudian sambil lari-lari kecil keliling-keliling tasnya dengan memegang roket tersebut. Kemudian Rarra hampir menjatuhkan roketnya.	
Rarra	“Eeeee eee eee” (sambil menangkap roket yang hendak jatuh)
Nussa	“Ra!! Awas!!!
Rarra	“Alhamdulillah, tenang tenang, hehehe. Bu guru aku datanggg. Daaa Umma kak Nussa, Rarra berangkat. Assalamu’alaikum.”
Sesampai di sekolah Rarra pun menceritakan tugasnya di depan teman-teman dengan membawa roket tersebut, dan menceritakan kehidupan diluar angkasa bersama roket tersebut.	

Rarra	“Lalu mendarat di tanah. Ciyuuuu sampai deh di Bumi.” “begitu ceritanya teman-teman.”
Bu Guru	“Iya anak-anak itulah cerita dari Rarra. Mari beri tepuk tangan buat Rarra. Terimakasih ya Rarra sudah mau cerita langit luar angkasa.”
Lalu Rarra pun pulang sekolah, akan tetapi mampir dulu ke warung pak Ucok untuk membeli es krim. Sesampainya di rumah ada kak Nussa.	
Rarra	“Assalamu’alaikum, Rarra pulang.”
Nussa	“Wa’alaikumsalam, cieee gimana tadi. Sukses dong cerita roketnya?”
Rarra	“Alhamdulillah Sukses dong kak.”
Nussa	“Alhamdulillah, eh ngomong-ngomong roketnya jangan lupa dibalikin dong.”
Rarra	“Oiya roketnya, ini baru aja mau dibalikin. Lo kok.”
Nussa	“Mana Ra. Jangan bercanda deh.”
Rarra	“Sebentar-sebentar. Emmm kan tadi pas pulang Rarra masukin ke dalam tas. Di sini ni.”
Nussa	“Ya tapi mana?”
Rarra	“Beneran kak.”
Nussa	“Jadi roketnya beneran ilang ni? Ah kamu gak amanah Ra. Ini kalau bukan Umma yang minta, Nussa gak akan pinjamkan. Dan beneran kan sekarang. Roketnya ilang, huff.”
Rarra	(Muka takut dan bingung)
Malam harinya Umma mendatangi kamar Nussa	
Umma	“Nussa, kita tidak boleh suudzon, berburuk sangka sayang. Mungkin yang disampaikan Rarra itu betul. Kalau dia benar-benar sudah memasukkan roket itu ke dalam tasnya. Sebaiknya kita ber husnudzon atau berbaik sangka, yaa?”
Keesokan harinya, Nussa setelah selesai sholat subuh berdoa kepada Allah, dan tidak sengaja Rarra mendengarnya dari belakang.	
Nussa	“Ya Allah, semoga aja roket dari Abah bisa kembali lagi.”
Rarra pun memikirkan cara untuk menghibur Nussa.	

d. Episode “Jaga Amanah Part 2”

Episode “Jaga Amanah Part 2” adalah lanjutan episode dari “Jaga Amanah Part 1”. Episode ini dipublikasikan pada tanggal 23 Oktober 2020 yang berdurasi 6 menit 19 detik. Pada episode ini menceritakan usaha Rarra mencari roket sang kakak yang tidak sengaja dihilangkan. Mulai dari membuat selebaran kertas yang ia gambar roket, sampai menempelkannya keliling komplek, lalu mencarinya kesana kemari hingga di dalam tong sampah juga hingga bertanya kepada teman-

teman komplek. Mungkin Ada yang tau roket tersebut. Akan tetapi tidak ada yang tau. Hingga akhirnya saat siang hari pak Ucok menemukan roket tersebut yang awalnya bingung itu roket milik siapa, kemudian pak Ucok ingat bahwa roket tersebut adalah roket yang dicari Rarra melalui selebaran kertas yang ia tempelkan di warung pak Ucok. Akhirnya pak Ucok ke rumah Nussa dan Nussa pun merasa bersalah kepada Rarra.

Tabel 4.5

Dialog Tokoh Episode “Jaga Amanah Part 2”

Siang hari Rarra punya ide menggambar roket di kertas HVS yang banyak sekali, untuk ditempelkan di mana-mana. Kemudian sambil mencari roket tersebut di taman bermain hingga ke tempat sampah yang bau sekali, hingga bertanya kepada teman-temannya di komplek. Kemudian Rarra pulang mengambil tabungan Rarra.	
Rarra	“Emmmm Umma, roket kayak punya kak Nussa itu belinya dimana ya Umma?” (sambil membawa tabungan)
Umma	“Emmm roket, dimana ya Ra? Emmm coba nanti Umma tanyakan sama Abah dulu ya.”
Rarra	“Harganya berapa ya Umma?”
Nussa	“Mahal, itu Abah belinya jauh. Lagian itu roket <i>limited edition</i> , gak bakal ada yang kayak gitu lagi.”
Umma	“Nussa.....”
Saat selesai makan malam, Nussa kembali ke kamar duluan. Lalu Rarra termenung.	
Rarra	“Umma, kak Nussa pasti masih marah. Kata kak Nussa, Rarra gak amanah. Emang artinya apa umma?”
Umma	“Amanah itu artinya jujur atau bisa dipercaya.”
Rarra	“Berarti kak Nussa gak percaya lagi sama Rarra, ya Umma?”
Umma	“Gak gitu dong sayang, mungkin saat itu kak Nussa sedang kecewa. Rarra kan sudah bicara jujur. Hilangnya juga kan gak disengaja.”
Rarra	“Iya.”
Umma	“Nah terus Rarra juga sudah berusaha bikin selebaran. InsyaAllah niat tulus Rarra itu sudah di catat sebagai suatu kebaikan, menandakan Rarra berani bertanggung jawab.”
Rarra	“Maafin Rarra ya Umma.”
Keesokan siangya pak Ucok menemukan roket Nussa di tokonya. Pak Ucok mengingat-ingat roket siapa ini ya, sampai akhirnya pak Ucok melihat lembaran kertas yang digambar Rarra kemudian pak Ucok ingat bahwa Rarra kemarin sudah keliling-keliling komplek mencari roket ini. Akhirnya pak Ucok ke rumah Nussa dan Rarra untuk memberikan roket	

	tersebut.
Umma	“Nussa, kamu masih marah ya?”
Nussa	“Marah sama siapa Umma?”
Umma	“Nussa masih sedih?”
Nussa	“Oooo maksud Umma sedih karena roket dari Abah hilang?”
Umma	“He’em.”
Nussa	“Enggak kok Umma, kan Umma ngingetin Nussa untuk berbaik sangka pada Allah. Lagian Umma juga pernah bilang kan, kalau ada sesuatu yang hilang, ikhlaskan saja. Ya kan?”
Umma	“MashaAllah anak sholehnya Umma. Alhamdulillah.”
Nussa	“Hehehe, Umma, Nussa berangkat sholat Jum’at dulu ya. Assalamu’alaikum.”
Umma	“Waalaikumsalam.”
Kemudian Nussa hendak pergi ke Masjid pak Ucok memanggil-manggil Nussa sambil tergesa-gesa	
Pak Ucok	“Heee Nussa, Hee bang Nussa. Sebentar-sebentar.”
Nussa	“Ada apa pak Ucok?”
Pak Ucok	“Ini roket kau bukan?”
Nussa	“Ooooo Alhamdulillah, akhirnya ketemu roket dari abah.”
Pak Ucok	“Ya syukurlah kalau memang itu punya kau.”
Nussa	“Iya iya.”
Pak Ucok	“Tapi jangan lupa kau ucapkan terimakasih sama adek kau itu si Rarra. Dia yang tengok situ kesana kesitu kesini sambil temple ini kemana-mana.” (sambil memberikan selebaran yang digambar Rarra)
Nussa	“Iya pak Ucok, terimakasih ya pak Ucok.”
Sepulang Nussa dari sholat Jum’at. Ia pun menghampiri Rarra ke kamarnya. Melihat sang adik yang kelelahan tidur di antara selebaran-selebaran gambar roket yang ia gambar. Nussa pun merasa bersalah.	
Nussa	“Astagfirullah, maafin Nussa ya Ra. Ternyata kamu benar-benar tidak sengaja jatuhin roketnya. Dan berkat selebaran kamu, roket Nussa kembali lagi. Makasih ya Ra.”
Rarra	“Iya sama-sama, lain kali jangan diulangi lagi ya.” (sambil mengigau)
Nussa	“Eh eh malah mengigau, Rara Rara.” (sambil geleng-geleng kepala)

e. Episode “*Belajar Berjualan*”

Episode “*Belajar Berjualan*” dipublikasikan pada tanggal 30 Oktober 2020 dengan durasi 6 menit 29 detik. Pada episode ini diceritakan tentang Rarra dan Nussa yang sedang belajar berjualan kue cubit di pinggir

jalan. Kemudian tidak lama Syifa dan Abdul datang mau berjualan di samping mereka dengan berjualan agar-agar jelly dan kue cubit juga, akan tetapi rasa kue cubitnya coklat. Rarra kesal melihat Syifa dengan Abdul akhirnya Rarra dan Abdul bersaing. Akan tetapi jualan Rarra dan Nussa ramai hingga akhirnya kue cubit mereka tinggal 3 bungkus saja. ada pak Ucok yang ingin membeli kue banyak sekali, akan tetapi kue cubit Rarra dan Nussa hanya sedikit. Akhirnya Nussa pun menawarkan kue cubit Abdul. Dan pak Ucok pun memborongnya. Rarra kelas karena Nussa menawarkan jualan mereka. Akhirnya Nussa pun mengingatkan Rarra pesan Umma, bahwa kita berdagang harus meneladani sifat Rasul yaitu, amanah, jujur dan dapat dipercaya.

Tabel 4.6

Dialog Tokoh Episode “*Belajar Berjualan*”

Di sore hari Nussa dan Rarra berjualan kue cubit di pinggir jalan.”	
Rarra	“Kue cubit kue, dibikin dadakan 500’an.”
Nussa	“Silahkan bu, kue cubitnya kue cubitnya bu.”
Pembeli	“Hmmm, beli apa ya?”
Rarra	“Silahkan dipilih bu. .ini kue cubit terenak buatan Umma.”
Nussa	“Silahkan Bu.”
Pembeli	“Hmmm, kue cubit ya boleh deh 2 bungkus. Ini uangnya ya.”
Nussa	“Wah, 2 bungkus! Alhamdulillah. Makasih ya bu.” (sambil memberikan 2 bungkus kue cubit)
Rarra	“Aaahhh Mantab!”
Nussa	“Bu ini uangnya belum ada kembaliannyaa..”
Rarra	“Hhmm, kalau ada uang pas 20 ribu aja bu. .”
Nussa	“Iya bu.”
Pembeli	“Ooohh Hhmmm, buat kalian aja deh kembaliannya.”
Nussa dan Rarra	“Hah! Loh..”
Pembeli	“Saya lagi buru-buru nih...”
Nussa	“Hah! Tapi bu.”
Rarra	“Ini beneran bu?”
Pembeli	“Makasih ya de...”
Rarra	“Ini gimana?”
Nussa	“Aduh..”
Rarra	“Waaah..kalu semua pembelinya kaya ibu tadi Rarra bisa untung banyak.” (bicara dalam hati)
Syifa	“Waaah ada Nussa sama Rarra.”
Abdul	“Ehh, hai Nussa Rarra.”

Nussa	“Wuiihhh asyik, kita jadi ada temen jualan ni Ra..”
Rarra	“Emang kak Abdul sama kak Syifa jualan apa?” (sambil memasang wajah waspada)
Nussa	“wuuiiiih agar-agar jelly.”
Rarra	“Ooohh agar-agar jelly..Hmmmph”
Abdul	“Dan satu lagi, taddaaaa kue cubit coklat meleer..”
Rarra	“Hah? Kue cubit juga. Msa jualannya sama si..”
Nussa	“Ssstt Ra, jangan gitu, kue boleh sama...tapi kan rasanya beda, ya kan?”
Rarra	“Aduuhhh, enakan juga kue cubitnya Umma...”
Abdul	“Ayo bu, pak..ini agar-agar jelly kenyal...kue cubit coklat meleerrr.. Cuma 500, ayo ayo dibeli sini pak bu...”
Rarra melihat Abdul yang semangat merasa kesal dan akhirnya ia pun maju kedepan tidak mau kalah menawarkan jualannya dengan suara kencang.	
Rarra	“Bapak, ibu, om, tante ayo ayo disini ada kue cubit Umma dibuat dengan cinta..”
Abdul pun panas akhirnya dia menawarkan jualannya dengan suara lebih keras.	
Abdul	“Ayo kue cubit coklat meleerrr, bisa meleleh dihatimu.. aaahaii..”
Rarra	“Kue cubit Umma”
Abdul	“Makin nyelekit coklatnya..”
Rarra	“Disini di gigit makin asiikk..”
Abdul	“Kue cubit coklat meleer”
Nussa	“Meraka Kenapa”
Syifa	“Gak tau tuh..”
Abdul	“Ayo ibu bapak silahkan..”
Jualannya Nussa dan Rarra ramai sekali sampai akhirnya jualan mereka tinggal 3 bungkus kue cubit saja.	
Rarra	“Ssstt.. sini deh dagangan kak Abdul sama kak Syifa masih banyak.” (sambil wajah senang)
Nussa	“Hmm..”
Abdul	“Wah saingannya berat nih..”
Syifa	“Dul! Rezeki itu udah diatur, jadi gak usah khawatir. Lagian Nussa sama Rarra kan sahabat kita jadi gak ada istilah saingan..”
Abdul	“Iya sih.”
Pak Ucok	“Banyak kali yang dagang.”
Rarra	“Pak Ucok!!!!”
Pak Ucok	“Aduh Rarraaa ada apa si kau.”
Rarra	“Ini kue cubit buatan Umma enak lhoo..pak Ucok harus nyobain..”
Pak Ucok	“Hahahaha.. eeh, kebetulan aku lagi cari kue.”
Nussa	“Alhamdulillah, ini pak Ucok kebetulan masih ada 3 bungkus lagi.”
Rarra	“Ahh, pas banget itu.”

Pak Ucok	“Aih sayang kali kalau Cuma 3 bungkus.. ah tapi ya sudahlah ini uangnya.”
Rarra	“Wahh.”
Nussa	“Makasih pak Ucok.”
Rarra	“Emmm pak Ucok maaf gak ada kembaliannya..”
Pak Ucok	“ahh ehh tunggu sebentar.”
Nussa	“Hmm eh Ra sini-sini. Sebentar ya pak Ucok, Nussa coba tukerin uangnya dulu.”
Nussa pun menukarkan uang pak Ucok kepada Syifa dan Abdul	
Nussa	“Dul, Syifa kalian ada uang 10 ribuan 5 gak?”
Syifa	“Bentar ya Nussa kayaknya ada deh.”
Nussa melihat kue cubit coklat Abdul dan Syifa yang masih banyak, Nussa pun punya ide untuk menjualkannya kepada pak Ucok.	
Nussa	“Pak Ucok, kue cubitnya masih kurang kan?”
Pak Ucok	“Aah iya Nussa..”
Nussa	“Nah kebetulan ni pak Ucok, Syifa sama Abdul juga jualan kue cubit.”
Pak Ucok	“Cocok kali itu, ah uang kembalian belanjaan aku tadi kubelikan kue cubit kalian aja ya.”
Syifa dan Abdul	“Wahh asiik.”
Syifa	“Makasih banyak pak Ucok.. laris Dul.”
Pak Ucok	“Sama-sama Abdul Syifa.”
Nussa, Syifa dan Abdul	“Alhamdulillah.”
Rarra	“Kak Nussa sini deh.”
Nussa	“Kenapa Ra?”
Rarra	“Kok malah nawarin kue cubitnya kak Abdul sih? Kalau dibidang gak ada kembalian pasti pak Ucok kasih sisanya ke kita kan kita bisa untung banyak.”
Nussa	“Hhmmm, Ra ingatkan pesan Umma.”
Rarra	“Ingatlah.”
Umma	“Ra, kita harus meneladani sifat berdagangnya Rasul..amanah, jujur, dan terpercaya.” (mengingat dalam pikiran)
Nussa	“Nahhh gitu dong.”
Rarra	“Kak Syifa kak Abdul, maafin Rarra ya tadi Rarra bikin kalian kesal.”
Syifa	“Gak papa Ra. Berdagang emang harus kreatif sesame pedagang harus saling membantu..”
Abdul	“Nah karena kalian sudah ngelarisin dagangan kita, nih ada hadiah buat kalian..” (sambil memberikan sebungkus kotak kue)
Rarra	“Wahhhh jelly, makasih kak Abdul kak Syifa.”
Nussa	“Eh eh kalian kan jualan, nanti kalau dibagikan gratis kan bisa rugi.”

Syifa	“Gak Lah, berbagi bersama sahabat gak bakal bikin kita rugi, kita kan jualan gak Cuma cari untung tapi cari berkahnya.”
Nussa dan Rarra	“Alhamdulillahaaaaah.”
Rarra	“Kak Abdul kak Syifa, jelly nya masih ada gak?”
Nussa	“Hmmm kalau soal makanan kamu yaaa.”
Rarra	“Buat Antta di rumah.”
Nussa, Rarra, Abdul dan Syifa	“Hahahahahahahaha.”

B. Hasil Penelitian

1. Nilai Spiritual yang ada dalam Film Animasi Nussa dan Rarra

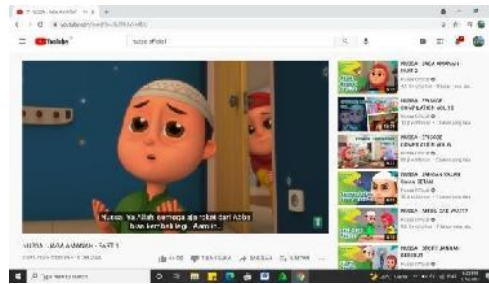
Nilai spiritualitas dalam film animasi ini banyak ditunjukkan melalui adegan, perilaku antar tokoh dalam merespon sesuatu, dan dialog antar tokoh tentunya. Penulis lebih mudah memahami film animasi ini, karena dalam film animasi ini terdapat terjemahan pada setiap episodenya. Selain itu, film animasi ini dipublikasikan di youtube sehingga bisa di pause atau di ulang-ulang kembali.

Pada bagian ini penulis akan memaparkan nilai spiritualitas yang penulis temukan dalam film animasi Nussa dan Rarra episode “*Di Rumah Aja*”, episode “*Mimpi*”, episode “*Jaga Amanah Part 1*”, episode “*Jaga Amanah Part 2*”, episode “*Belajar Jualan*” dengan berpedoman pada nilai spiritualitas menurut Uhaib As’ad dalam Harun Nasution, adapun nilai spiritual tersebut sebagai berikut:

a. Nilai Ibadah

Nilai ibadah dalam film animasi Nussa dapat ditemukan pada episode “*Jaga Amanah Part 1*”

Nussa : “Ya Allah, semoga aja roket dari Abah bisa kembali lagi.”



Gambar 4.8

Nussa berdoa kepada Allah

Nilai ibadah yang kedua terdapat pada episode “*Jaga Amanah Part 2*” saat Nussa keluar dari kamar mandi atau toilet setelah melaksanakan wudhu.



Gambar 4.9

Nussa berdoa keluar kamar mandi

Nilai ibadah yang ketiga terdapat pada episode “*Mimpi*”

Umma : “Karena mimpi buruk datanganya dari syaitan.”

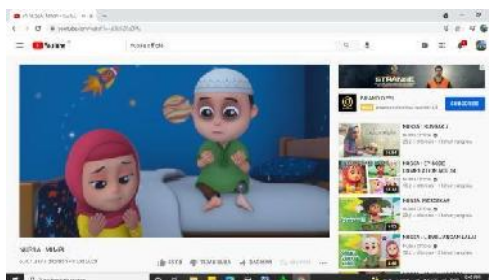
Nussa dan Rarra : “Haaaa? Astagfirullah.”

Umma : “Rasul menganjurkan jika kita bermimpi buruk sebaiknya meniupkan ke sisi kirinya sebanyak tiga kali.”

Nussa dan Rarra : “Ooooo gitu.”

Umma : “Kemudian membaca ta’awudz tiga kali sambil mengubah posisi tidur.”

Kemudian Nussa dan Rarra menirukan apa yang dikatakan Umma



Gambar 4.10

Nussa dan Rarra membaca Ta'awudz

b. Nilai Jihad

Nilai Jihad yang pertama terdapat pada episode *“Di Rumah Aja”*

Umma : “Oh iya... Eeehh ini buat mas.” (sambil memberikan uang)

Kurir : “Wahhh banyak sekali ini bu.”

Umma : “Iya gak papa, ambil saja semuanya.”

Kurir : “Wahhh iya bu, terimakasih ya bu.”



Gambar 4.11

Umma memberikan sedikit rezeki kepada Kurir

Nilai Jihad yang kedua juga di episode yang sama saat Nussa Nussa membisikkan idenya kepada Rarra untuk membagikan sembako di depan rumah, digantungkan digerbang, jadi siapa saja bisa mengambilnya. Kemudian keesokan harinya mereka sibuk mempersiapkan pembagian sembako tersebut.



Gambar 4.12

Menyiapkan sembako untuk dibagikan

Nilai Jihad ketiga terdapat pada episode *“Mimpi”*

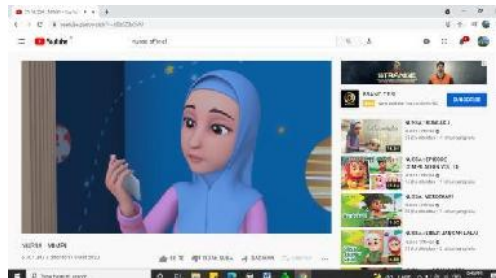
Umma : “Hp Umma kok ada di sini”

Nussa : “Emmmmm itu.”

Umma : “Hayyo ada yang jelasin gak, siapa yang nonton ini”

Nussa : “Emmmmm itu Umma.”

Umma menghela nafas



Gambar 4.13

Umma menghela nafas

Nilai Jihad keempat terdapat pada episode “*Jaga Amanah Part 1*”

Umma : “Nussa, kita tidak boleh suudzon, berburuk sangka sayang. Mungkin yang disampaikan Rarra itu betul. Kalau dia benar-benar sudah memasukkan roket itu ke dalam tasnya. Sebaiknya kita ber husnudzon atau berbaik sangka, yaa?”



Gambar 4.14

Nussa diberitahu untuk berbaik sangka

Nilai Jihad kelima terdapat pada episode “*Belajar Jualan*”

Abdul : “Nah karena kalian sudah ngelarisin dagangan kita, nih ada hadiah buat kalian..” (sambil memberikan sebungkus kotak kue)

Rarra : “Wahhhh jelly, makasih kak Abdul kak Syifa.”

Nussa : “Eh eh kalian kan jualan, nanti kalau dibagikan gratis kan bisa rugi.”

Syifa : “Gak Lah, berbagi bersama sahabat gak bakal bikin kita rugi, kita kan jualan gak Cuma cari untung tapi cari berkahnya.”

Nussa dan Rarra : “Alhamdulillahaaaaah.”



Gambar 4.15

Saling berbagi

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Nilai Amanah pertama terdapat pada episode “*Jaga Amanah Part 2*”

Rarra : “Umma, kak Nussa pasti masih marah. Kata kak Nussa, Rarra gak amanah. Emang artinya apa umma?”

Umma : “Amanah itu artinya jujur atau bisa dipercaya.”

Rarra : “Berarti kak Nussa gak percaya lagi sama Rarra, ya Umma?”

Umma : “Gak gitu dong sayang, mungkin saat itu kak Nussa sedang kecewa. Rarra kan sudah bicara jujur. Hilangnya juga kan gak disengaja.”

Rarra : “Iya.”

Umma : “Nah terus Rarra juga sudah berusaha bikin selebaran. InsyaAllah niat tulus Rarra itu sudah di catat sebagai suatu kebaikan, menandakan Rarra berani bertanggung jawab.”

Rarra : “Maafin Rarra ya Umma.”



Gambar 4.16

Rarra merasa bersalah

Nilai Ikhlas terdapat pada episode “*Jaga Amanah Part 2*”

Umma : “Nussa, kamu masih marah ya?”

Nussa : “Marah sama siapa Umma?”

Umma : “Nussa masih sedih?”

Nussa : “Oooo maksud Umma sedih karena roket dari Abah hilang?”

Umma : “He’em.”

Nussa : “Enggak kok Umma, kan Umma ngingetin Nussa untuk berbaik sangka pada Allah. Lagian Umma juga pernah bilang kan, kalau ada sesuatu yang hilang, ikhhlaskan saja. Ya kan?”

Umma : “MashaAllah anak sholehnya Umma. Alhamdulillah.”



Gambar 4.17

Nussa mengikhhlaskan roketnya

d. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Nilai Akhlak pertama terdapat pada episode “*Di Rumah Aja*”

Umma : “Nussa, Rarra. Saat ini kita harus banyak bersyukur. Alhamdulillah. Abah masih bisa mencukupi kebutuhan kita sehari-hari. Sedangkan diluar sana masih banyaaakk yang nasibnya tidak seberuntung kita. Mau gak mau harus bekerja keluar rumah. Demi menafkahi keluarganya. Sampai-sampai nyawa pun jadi taruhannya

Nussa : “Haaa? Nyawa jadi taruhannya?”

Rarra : “Mereka bisa kena virus dong Umma?”

Umma : “He’em, makanya kita harus selalu berdoa. Supaya Allah memberikan kita kesehatan. Semoga wabah ini bisa berakhir, jadi kalian bisa bermain dan belajar lagi di sekolah.”

Nussa : “Maafin kita ya Umma, Nussa janji untuk lebih bersabar lagi.”



Gambar 4.18

Mendengarkan Umma menasehati dengan tunduk

Nilai Akhlak kedua terdapat pada episode “*Jaga Amanah Part 1*”

Rarra : “Emmmm kak Nussa boleh gak pinjem roketnya? Hehe.”

Nussa : ”Gak boleh.”



Gambar 4.19

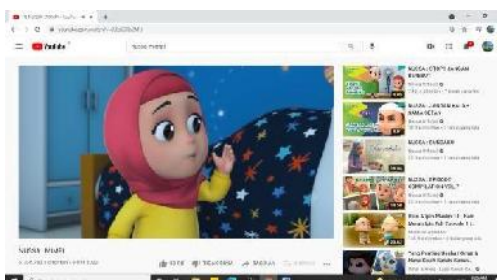
Meminjam roket Nussa

Nilai Kedisiplinan pertama terdapat pada episode “*Mimpi*”

Rarra : “Loo kak Nussa masih disini, tumben belum bangun. Kak bangun kak Asholatu khairum minannaum...kak ? Astagfirullah zombie!!! (sambil teriak karena kaget melihat mata Nussa yang menghitam kurang tidur)

Nussa : “Haaaaaa zombie, Umma ada zombie Umma.” (sambil teriak)

Umma : “Astagfirullah Nussa, Rarra. Kalian pada ngapain? Udah pada sholat belum?”



Gambar 4.20

Rarra membangunkan Nussa

Nilai Kedisiplinan kedua terdapat pada episode “*Jaga Amanah Part 2*”

Nussa : “Umma, Nussa berangkat sholat Jum’at dulu ya. Assalamu’alaikum.”

Umma : “Waalaikumsalam.”



Gambar 4.21

Nussa pamit sholat Jum’at

e. Nilai Keteladanan

Nilai Keteladanan terdapat pada episode “*Belajar Jualan*”

Umma : “Ra, kita harus meneladani sifat berdagangnya Rasul. Amanah, jujur, dan terpercaya.” (mengingat dalam pikiran)



Gambar 4.22

Rarra mengingat pesan Umma

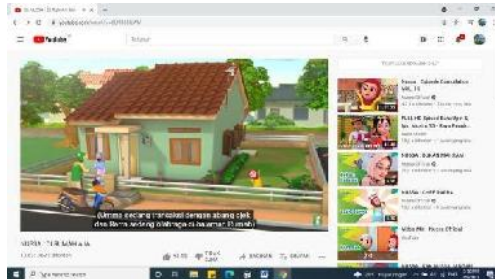
2. Representasi Nilai Spiritual dalam Film Animasi Nussa dan Rarra dalam Perspektif Semiotika Roland Barthes

Peneliti melakukan penelitian terhadap beberapa Episode film animasi Nussa dan Rarra, untuk menguji symbol, nilai spiritual, makna denotasi, makna konotasi, dan mitos sebagai berikut:

a. Episode “*Di Rumah Aja*”

Scene 1

Di siang hari di depan rumah Umma sedang mengambil pesanan makanan secara online.



Dialog

Umma	“Ini sudah sesuai aplikasi ya mas?”
Kurir	“Iya bu, pesanannya sudah sesuai aplikasi.”
Umma	“Oh iya... Eeehh ini buat mas.” (sambil memberikan uang)
Kurir	“Wahhh banyak sekali ini bu.”
Umma	“Iya gak papa, ambil saja semuanya.”
Kurir	“Wahhh iya bu, terimakasih ya bu.”

Denotasi

Bagian ini adalah scene pembuka di episode “*Di Rumah Aja*”. Pada scene ini terlihat seorang wanita atau biasa disapa Umma sedang berada di depan rumah untuk mengambil pesanan makan siang yang dipesan secara online melalui aplikasi yang diantarkan oleh kurir. Kemudian uang kembaliannya diberikan kepada kurir.

Konotasi

Pemesanan makanan secara online sudah menjadi hal biasa, bahkan demi terhindar penyebaran covid-19 ini. Mereka rela tidak keluar dari rumah kalau tidak ada kebutuhan mendesak. Peneliti melihat di keluarga ini saling membagi sedikit rezeki yang mereka punya sudah menjadi kebiasaan.

Mitos

Manfaat sedekah salah satunya adalah membukakan pintu rezeki yang lain. Namun, masih banyak terkhusus saudara sesama muslim masih enggan untuk bersedekah karena mungkin membuat harta mereka sedikit berkurang.

Scene 2

Di siang hari saat Nussa sedang sekolah online di rumah.



Dialog

Bu Guru	Jadi tugas kalian, membuat kegiatan seru selama lockdown. Ya?
Nussa	Iya bu
Bu Guru	Baiklah anak-anak. Kita akhiri pembelajaran kita pada hari ini dengan mengucapkan Alhamduu lillah. Assalamu'alaikum anak-anak.
Nussa	Alhamdulillah, Waalaikumsalam.

Denotasi

Di scene kedua ini terjadi di dalam rumah saat sang kakak atau biasa disapa Nussa sedang beraktivitas yakni bersekolah secara online melalui laptop sudah akan berakhir. Sebelum mengakhiri pembelajaran mengucapkan Alhamdulillah dan mengucapkan salam.

Konotasi

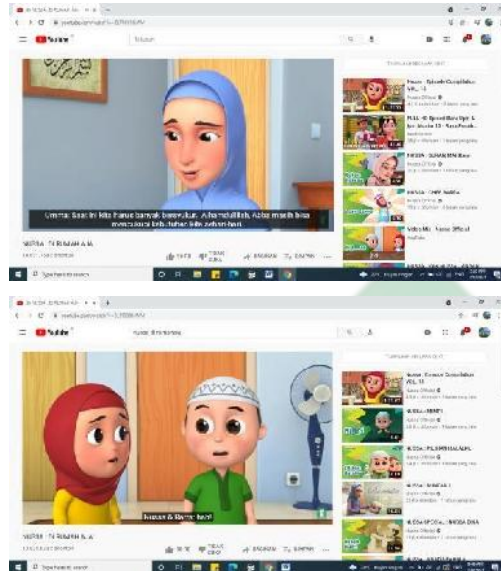
Pengucapan hamdalah saat sudah menyelesaikan kegiatan merupakan hal yang lumrah bagi kaum muslim. Apalagi mengucapkan salam ketika akan berpisah atau bertemu dengan saudara sesama muslim.

Mitos

Seluruh muslim terkhusus keluarga ini, apabila merasa senang atau hendak berpamitan selalu mengucapkan hamdalah dan salam. Namun masih banyak muslim yang lupa mengucapkan terutama ketika mereka senang terkadang lupa mengucapkan Alhamdulillah. Konon katanya hal-hal sekecil apapun kalau sudah terbiasa diajarkan ketika masih kecil, sampai dewasa pun tak akan lupa. Apalagi untuk mengucapkan alhamdulillah.

Scene 3

Sesaat sebelum makan siang Nussa dan Rarra mengeluh karena lockdown tidak bisa kemana-mana.



Dialog

Umma	“Nussa bosan ya?”
Nussa	“Iya Umma, Nussa gak sabar ingin belajar di sekolah. Kangen sama temen-temen.”
Umma	“Ooooo, sabar sayang. Kan gak cuman Nussa sama Rarra aja yang harus belajar di rumah. Semuanya juga kena lockdown.”
Rarra	“Haaaa? Lauk Daun? Emang makan siangnya pakai lauk itu Umma?”
Umma	“Bukan lauk daun sayang, lockdown atau dikunci. Maksudnya selama wabah covid-19 kita diwajibkan untuk tetap di rumah, belajar di rumah, bekerja di rumah, beribadah dari rumah. Tujuannya untuk mencegah penyebaran covid-19 agar tidak semakin meluas selama masa pandemi ini. Yaa?”
Rarra	“Hmmm Pandemi? Mie apa Umma? Makanan lagi Umma?”
Umma	“Hahahaha”
Nussa	“Tapi Umma, kita selama ini kan gak kemana-mana.”
Rarra	“He’em he’em”
Nussa	“Nussa boleh ya main ke taman sebentar saja. Boleh ya Umma? Pliss sebentar saja.”
Rarra	“Iya Umma, kemarin aja Rarra liat ada anak kecil main di depan rumah.”
Nussa	“Buktinya anak pemulung aja tiap pagi masih muter-muter di komplek kita.”
Rarra	“He’em”
Umma	“Sebaiknya kalau tidak ada keperluan yang mendesak sekali, kalian tetap di rumah. Sabar dulu, lagian kan masih banyak hal

	yang positif yang bisa kita lakukan di dalam rumah.”
Nussa	“Iya Umma.”
Rarra	“Hmmm.”
Umma	“Nussa, Rarra. Saat ini kita harus banyak bersyukur. Alhamdulillah. Abah masih bisa mencukupi kebutuhan kita sehari-hari. Sedangkan diluar sana masih banyaaakk yang nasibnya tidak seberuntung kita. Mau gak mau harus bekerja keluar rumah. Demi menafkahi keluarganya. Sampai-sampai nyawa pun jadi taruhannya
Nussa	“Haaa? Nyawa jadi taruhannya?”
Umma	“He’em”
Rarra	“Mereka bisa kena virus dong Umma?”
Umma	“He’em, makanya kita harus selalu berdoa. Supaya Allah memberikan kita kesehatan. Semoga wabah ini bisa berakhir, jadi kalian bisa bermain dan belajar lagi di sekolah.”
Nussa	“Maafin kita ya Umma, Nussa janji untuk lebih bersabar lagi.”
Umma	“Iya sayang.”
Rarra	“Rarra mau di lauk daun aja, Rarra janji gak ngerengek minta keluar rumah dulu.”
Umma	“Hehehe iya, iyaa sayang, yuk kita makan dulu.”

Denotasi

Bagian ini adalah scene pada menit ke 1 detik ke 34 dalam film animasi Nussa dan Rarra. Scene yang menyampaikan untuk tiap-tiap takdir yang diberikan Allah supaya disyukuri. Abah masih bisa mencukupi kehidupan sehari-hari, sedangkan diluar sana masih banyak yang nasibnya tidak seberuntung kita. Mereka rela nyawa menjadi taruhannya demi mencukupi kehidupan sehari-hari.

Konotasi

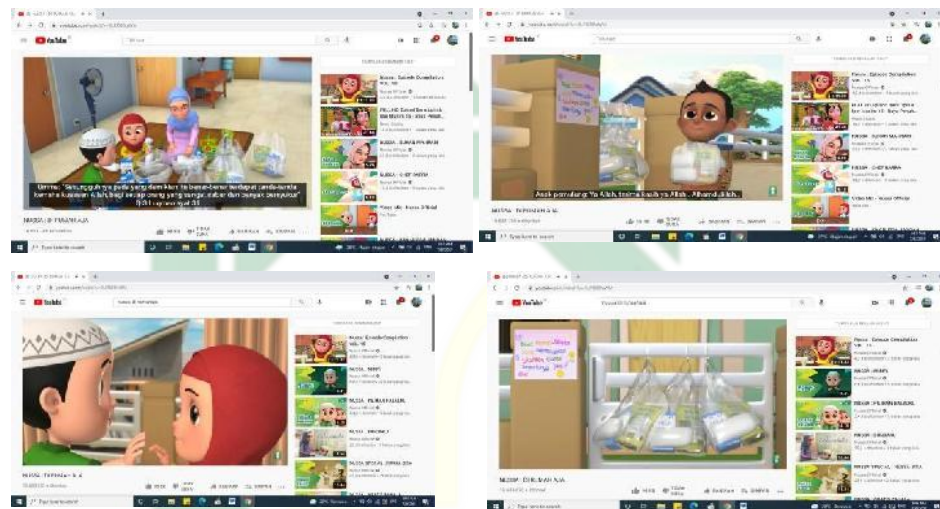
Mimik wajah Umma, peneliti maknai sebagai rasa empati terhadap keadaan pandemi ini juga terhadap anak-anaknya yang tidak bisa kemana-mana karena lockdown, akan tetapi Umma tidak bisa berbuat apa-apa, hanya bisa mengingatkan mereka untuk lebih dekat kepada Allah dengan tetap bersyukur atas nikmat yang dikaruniai Allah. Sedangkan mimik wajah Nussa dan Rarra kaget karena diluar sana masih banyak orang demi mencukupi kebutuhan sehari-hari rela nyawa menjadi taruhannya.

Mitos

Banyak orang mempercayai di tengah pandemi ini tidak bahagia karena berada di dalam rumah terus. Padahal jika mereka keluar rumah pun belum tentu mereka bahagia. Hal itu disebabkan mitos umum yang cenderung dipercaya tentang kebahagiaan.

Scene 4

Nussa, Rarra dan Umma sedang mempersiapkan pembagian sembako.



Dialog

Pemulung	“Ya Allah, terimakasih Ya Allah. Alhamdulillah.” (sambil mengambil sembako di depan rumah Nussa dan Rarra)
	Dari bilik jendela terlihat Nussa dan Rarra sedang bersembunyi sambil melihat pemulung tersebut
Nussa	“Hah, Alhamdulillah berhasil kita Ra. Tos dulu tos.”
Rarra	“Iya kak Nussa sudah berhasil, tos.”

Denotasi

Bagian ini adalah scene pada menit ke 5 detik ke 6 dalam film animasi Nussa dan Rarra yang menyampaikan bahwa sesama umat kita harus saling berbagi jika ada saudara kita yang membutuhkan. Lockdown bukan berarti kita hanya pasrah menunggu keadaan membaik, justru kita bisa membuat kegiatan bermanfaat di rumah. Misalnya yang terlihat pada scene ini, Nussa dan Rarra melakukan kegiatan yaitu membagikan sembako dan digantung digerbang rumah mereka dengan tulisan “buat teman-teman yang membutuhkan, silahkan diambil seperlunya”

Konotasi

Melihat perilaku mereka ketika mengetahui pemulung mengambil sembako tersebut, peneliti memaknai bahwa Nussa dan Rarra senang meskipun lockdown di rumah saja tetapi mereka bisa melakukan kegiatan yang bermanfaat dan membantu sesama yang lebih membutuhkan.

Mitos

Seorang ibu harus bertanggung jawab untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya supaya menjadi muslim yang sabar dan selalu bersyukur.

b. Episode “*Mimpi*”

Scene 1



Dialog

Umma	“Astagfirullah Nussa, Rarra. Kalian pada ngapain? Udah pada sholat belum?”
Nussa	“Belum Umma.”
Hp Umma bordering ada di kamar Nussa	
Umma	“Hp Umma kok ada di sini
Nussa	“Emmmmm itu.”
Umma	“Hayyo ada yang jelasin gak, siapa yang nonton ini
Nussa	“Emmmmm itu Umma.”
Umma menghela nafas	
Nussa	“Maaf Umma, karena hari ini libur. Semalam kita nonton.”
Kemudian Nussa menceritakan kejadian tadi malam saat mereka nonton horror, lalu Rarra balik ke kamar duluan karena sudah ngantuk, kemudian Nussa masih melanjutkan menonton horror itu sambil ketakutan hingga tengah malam.	

Denotasi

Bagian ini adalah scene pada menit ke 1 detik ke 38 dalam film animasi Nussa dan Rarra yang berjudul “*Mimpi*”. Pada episode ini menceritakan tentang Nussa dan Rarra yang tidak izin melihat horror melalui *handphone* hingga larut malam, dan mengakibatkan mimpi buruk. Kemudian saat

ditanya Umma siapa yang menggunakan *handphone* Umma tidak ada yang mengaku, akhirnya Nussa pun jujur.

Konotasi

Dari yang peneliti amati, Umma menanyakan kedua kalinya untuk mengakui yang memakai *handphone*. Karena Umma ingin anaknya jujur.

Mitos

Jika sebelum tidur menonton horor atau bercerita tentang horor, biasanya terbawa hingga ke mimpi.

Scene 2



Dialog

Nussa	"Gara-gara nonton film horor semalem Nussa mimpi buruk, sampai gak bisa tidur. Nussa dikejar monster hitam tangannya besaaaar banget. Hi hi takut ah."
Rarra	"Pasti kak Nussa semalem gak baca doa terus gak wudhu kan? Hmmm makanya mimpi buruk. Kayak Rarra dong mimpinya seru."
Nussa	"Iya iya"
Rarra	"Gak serem kayak kak Nussa"
Umma	"Alhamdulillah, kalau mimpi baik itu datangnyanya dari Allah ra, dan mimpi buruk itu sebaiknya tidak diceritakan Nussa."
Nussa	"Lo kok gak boleh diceritakan Umma. Emangnya kenapa?"
Umma	"Karena mimpi buruk datangnyanya dari syaitan."
Nussa dan Rarra	"Haaaa? Astagfirullah."
Umma	"Rasul menganjurkan jika kita bermimpi buruk sebaiknya meniupkan ke sisi kirinya sebanyak tiga kali."
Nussa dan Rarra	"Ooooo gitu."
Umma	"Kemudian membaca ta'awudz tiga kali sambil mengubah posisi tidur."

Kemudian Nussa dan Rarra menirukan apa yang dikatakan Umma	
Umma	“Nah begitu.”
Nussa	“Maafin Nussa ya Umma, Nussa gak akan nonton horror sampai larut malam lagi.
Umma	“Iyaa sayang.”

Denotasi

Mimpi buruk datangnya dari syaitan. Kalau mimpi baik datangnya dari Allah. Jika mimpi buruk dianjurkan meniupkan ke sisi kirinya sebanyak tiga kali kemudian membaca ta'awudz sebanyak tiga kali.

Konotasi

Umma adalah gambaran seorang ibu yang selalu menasehati anak-anaknya dengan sabar dan ikhlas. Menjelaskan cara ketika bermimpi buruk menunjukkan bahwa Umma sangat sabar dan ikhlas mendidik anak-anaknya.

Mitos

Mendidik dan menasehati anak memang harus sabar dan ikhlas, supaya anak tidak membenci orang tuanya karena merasa dihakimi dan mengakibatkan anak tidak nyaman berada di rumah.

c. Episode “Jaga Amanah Part 1”

Scene 1

Ketika Nussa sedang sibuk mengerjakan tugas, tiba-tiba Rarra datang ke kamar Nussa.



Dialog

Rarra	“Emmmm kak Nussa boleh gak pinjem roketnya? Hehe.”
Nussa	“Gak boleh.”
Rarra	“Hmmmm kok gitu, kalau kak Nussa gak mau minjem roketnya. Besok Rarra dimarahin sama bu guru karena gak bawa roket.” (sambil membalikkan badan dan pergi meninggalkan kamar Nussa)

Nussa	“Tunggu Ra.”
Rarra	“Ya kak Nussa.”
Nussa	“Jangan lupa tutup pintunya.”
Rarra	“Hmmmm kirain.” (sambil menutup pintu kamar Nussa”

Denotasi

Bagian ini adalah scene pembukaan episode “*Jaga Amanah Part 1*”. Pada scene ini terlihat expresi Rarra hendak ingin meminjam roket sang kakak, akan tetapi takut sang kakak tidak mengizinkannya.

Konotasi

Barang apapun yang bukan miliknya, hendak meminta izin lebih dahulu.

Mitos

Saat kita tidak meminta izin akan memakai barang yang bukan milik kita, akan menurun kepada anak cucu kita.

Scene 2

Di siang hari ketika Rarra baru pulang sekolah dan disambut sang kakak.



Dialog

Rarra	“Assalamu’alaikum, Rarra pulang.”
Nussa	“Wa’alaikumsalam, cieee gimana tadi. Sukses dong cerita roketnya?”
Rarra	“Alhamdulillah Sukses dong kak.”
Nussa	“Alhamdulillah, eh ngomong-ngomong roketnya jangan lupa dibalikin dong.”
Rarra	“Oiya roketnya, ini baru aja mau dibalikin. Lo kok.”
Nussa	“Mana Ra. Jangan bercanda deh.”
Rarra	“Sebentar-sebentar. Emmm kan tadi pas pulang Rarra masukin ke dalam tas. Di sini ni.”
Nussa	“Ya tapi mana?.”
Rarra	“Beneran kak.”
Nussa	“Jadi roketnya beneran ilang ni? Ah kamu gak amanah Ra. Ini kalau bukan Umma yang minta, Nussa gak akan pinjamkan. Dan beneran kan sekarang. Roketnya ilang, huff.”

Rarra	(Muka takut dan bingung)
-------	--------------------------

Denotasi

Rarra berkata jujur bahwa roket tersebut sudah ia taruh di tas Rarra, akan tetapi Nussa tidak mempercayainya.

Konotasi

Melihat percakapan di atas Nussa bersuudzon kepada Rarra, karena sudah sering Rarra teledor.

Mitos

Bertengkar antar saudara sudah menjadi hal yang lazim.

Scene 3



Dialog

Umma	“Nussa, kita tidak boleh suudzon, berburuk sangka sayang. Mungkin yang disampaikan Rarra itu betul. Kalau dia benar-benar sudah memasukkan roket itu ke dalam tasnya. Sebaiknya kita berhusnudzon atau berbaik sangka, yaa?
------	---

Denotasi

Umma menasehati Nussa bahwa dalam keadaan apapun sebaiknya kita jangan berburuk sangka, apalagi kepada adiknya sendiri.

Konotasi

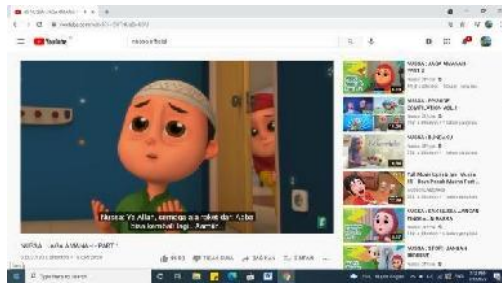
Bersu'udzon tidak akan menyelesaikan masalah, dan lebih baik saling percaya.

Mitos

Ketika kehilangan barang, kita selalu tidak mengetahuinya.

Scene 4

Keesokan harinya, Nussa setelah selesai sholat subuh berdoa kepada Allah, dan tidak sengaja Rarra mendengarnya dari belakang.



Dialog

Nussa	“Ya Allah, semoga aja roket dari Abah bisa kembali lagi.”
-------	---

Denotasi

Nussa selalu mengingat dan meminta pertolongan Allah dalam keadaan apapun.

Konotasi

Berserah diri kepada sang pencipta atas takdir yang telah ditetapkan.

Mitos

Umat muslim dalam keadaan apapun tetap mengingat Allah dalam hatinya.

d. Episode “Jaga Amanah Part 2”

Scene 1



Dialog

Rarra	“Umma, kak Nussa pasti masih marah. Kata kak Nussa, Rarra gak amanah. Emang artinya apa umma?”
Umma	“Amanah itu artinya jujur atau bisa dipercaya.”
Rarra	“Berarti kak Nussa gak percaya lagi sama Rarra, ya Umma?”
Umma	“Gak gitu dong sayang, mungkin saat itu kak Nussa sedang kecewa. Rarra kan sudah bicara jujur. Hilangnya juga kan gak disengaja.”
Rarra	“Iya.”
Umma	“Nah terus Rarra juga sudah berusaha bikin selebaran. InsyaAllah niat tulus Rarra itu sudah di catat sebagai suatu kebaikan, menandakan Rarra berani bertanggung jawab.”
Rarra	“Maafin Rarra ya Umma.”

Denotasi

Bagian ini adalah scene pembuka dalam film animasi Nussa dan Rarra yang berjudul “*Jaga Amanah Part 2*”. Scene ini ada di menit ke 2 detik ke 11. Menceritakan bahwa Rarra tengah sedih melihat sang kakak yang marah. Rarra jadi tidak nafsu makan, akan tetapi Umma menghiburnya kalau perbuatan Rarra tadi sudah berani bertanggung jawab.

Konotasi

Peneliti melihat bagaimana mimik wajah Rarra yang lesu menandakan bahwa dia memiliki beban dan tidak nafsu makan, hal tersebut menandakan bahwa Rarra merasa bersalah dan bertanggung jawab.

Mitos

Jika seseorang ada salah maka akan merasa bersalah.

Scene 2



Dialog

Umma	“Nussa, kamu masih marah ya?”
Nussa	“Marah sama siapa Umma?”
Umma	“Nussa masih sedih?”
Nussa	“Oooo maksud Umma sedih karena roket dari Abah hilang?”
Umma	“He’em.”
Nussa	“Enggak kok Umma, kan Umma ngingetin Nussa untuk berbaik sangka pada Allah. Lagian Umma juga pernah bilang kan, kalau ada sesuatu yang hilang, ikhlaskan saja. Ya kan?”
Umma	“MashaAllah anak sholehnya Umma. Alhamdulillah.”
Nussa	“Hehehe, Umma, Nussa berangkat sholat Jum’at dulu ya. Assalamu’alaikum.”
Umma	“Waalaikumsalam.”

Denotasi

Pada bagian ini, Umma memeriksa Nussa masih marah apa tidak, namun ternyata Nussa tidak marah dan sudah mengikhlaskannya.

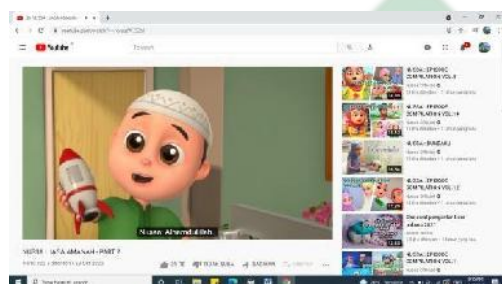
Konotasi

Dilihat dari raut wajah Nussa, peneliti menyimpulkan bahwa Nussa sudah mengikhlaskan roketnya.

Mitos

Tidak mengungkit yang sudah hilang, maka akan membuatnya kembali lagi apa yang sudah hilang.

Scene 3



Dialog

Pak Ukok	“Heee Nussa, Hee bang Nussa. Sebentar-sebentar.”
Nussa	“Ada apa pak Ukok?”
Pak Ukok	“Ini roket kau bukan?”
Nussa	“Ooooo Alhamdulillah, akhirnya ketemu roket dari abah.”
Pak Ukok	“Ya syukurlah kalau memang itu punya kau.”
Nussa	“Iya iya.”
Pak Ukok	“Tapi jangan lupa kau ucapkan terimakasih sama adek kau itu si Rarra. Dia yang tengok situ kesana kesitu kesini sambil temple ini kemana-mana.” (sambil memberikan selebaran yang digambar Rarra)
Nussa	“Iya pak Ukok, terimakasih ya pak Ukok.”

Denotasi

Pada scene ini Nussa hendak pergi ke masjid untuk sholat Jum’at, namun pak Ukok memanggil Nussa dan ternyata roket Nussa ditemukan pak Ukok.

Konotasi

Dari raut wajah Nussa, peneliti simpulkan bahwa Nussa sangat senang sekali karena roketnya sudah ditemukan. Buah dari mengikhlaskan segalanya dan menyerahkan kepada Allah swt.

Mitos

Berteriak karena bahagia dapat menghilangkan sedikit pikiran dan membuat hati dan perasaan menjadi lega.

e. Episode “*Belajar Jualan*”

Scene 1



Dialog

Abdul	“Wah saingannya berat nih..”
Syifa	“Dul! Rezeki itu sudah diatur, jadi gak usah khawatir. Lagian Nussa sama Rarra kan sahabat kita jadi gak ada istilah saingan..”
Abdul	“Iya sih.”

Denotasi

Bagian ini adalah scene pada menit ke 2 detik ke 50 dalam episode “*Belajar Jualan*” yang menampilkan Abdul sedang iri terhadap keberhasilan jualan si Rarra dan Nussa. Akan tetapi Syifa mengingatkan bahwa Rarra dan Nussa sahabat kita bukan saingan kita dan rezeki sudah ada yang mengatur.

Konotasi

Dari cuplikan gambar di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Syifa tidak menyukai sikap Abdul yang menganggap Nussa dan Rarra adalah saingan berjualan.

Mitos

Bersaing kepada sesama penjual adalah motivasi untuk sang penjual. Agar lebih giat lagi.

Scene 2



Dialog

Nussa	“Pak Ucok, kue cubitnya masih kurang kan?”
Pak Ucok	“Aah iya Nussa..”
Nussa	“Nah kebetulan ni pak Ucok, Syifa sama Abdul juga jualan kue cubit.”
Pak Ucok	“Cocok kali itu, ah uang kembalian belanjaan aku tadi kubelikan kue cubit kalian aja ya.”
Syifa dan Abdul	“Wahh asiik.”
Syifa	“Makasih banyak pak Ucok.. laris Dul.”
Pak Ucok	“Sama-sama Abdul Syifa.”
Nussa, Syifa dan Abdul	“Alhamdulillah.”

Denotasi

Pada scene kedua ini, terlihat Nussa sedang membantu menawarkan kue cubit Abdul dan Syifa yang kebetulan masih banyak dan pak Ucok memang membeli kue cubit Nussa akan tetapi masih kurang.

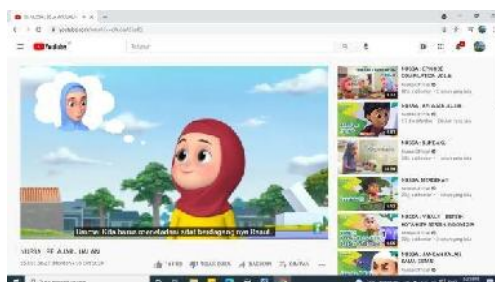
Konotasi

Pada bagian ini, alur film animasi menunjukkan bahwa sesama pedagang harus saling membantu.

Mitos

Masih banyak yang mempercayai bahwa sesama pedagang adalah pesaing.

Scene 3



Dialog

Rarra	“Kak Nussa sini deh.”
Nussa	“Kenapa Ra?”
Rarra	“Kok malah nawarin kue cubitnya kak Abdul sih? Kalau dibilang gak ada kembalian pasti pak Ucok kasih sisanya ke kita kan kita bisa untung banyak.”
Nussa	“Hhmmm, Ra ingatkan pesan Umma.”
Rarra	“Ingatlah.”
Umma	“Ra, kita harus meneladani sifat berdagangnya Rasul..amanah, jujur, dan terpercaya.” (mengingat dalam pikiran)
Nussa	“Nahhh gitu dong.”

Denotasi

Pada scene ketiga ini menggambarkan bahwa saat Rarra berdagang hendak ingat pesan Umma untuk meneladani sifat berdagangnya Rasul.

Konotasi

Peneliti lihat dari raut wajah Rarra terlihat bahwa Rarra menyesali perbuatannya terhadap Abdul dan Syifa.

Mitos

Menyesali perbuatan akan membuat kita menjadi dewasa karena belajar dari kesalahan.

Scene 4



Dialog

Rarra	“Kak Syifa kak Abdul, maafin Rarra ya tadi Rarra bikin kalian kesal.”
Syifa	“Gak papa Ra. Berdagang emang harus kreatif sesame pedagang harus saling membantu..”
Abdul	“Nah karena kalian sudah ngelarisin dagangan kita, nih ada hadiah buat kalian..” (sambil memberikan sebungkus kotak kue)
Rarra	“Wahhhh jelly, makasih kak Abdul kak Syifa.”
Nussa	“Eh eh kalian kan jualan, nanti kalau dibagikan gratis kan bisa rugi.”
Syifa	“Gak Lah, berbagi bersama sahabat gak bakal bikin kita rugi, kita kan jualan gak Cuma cari untung tapi cari berkahnya.”

Nussa dan Rarra	“Alhamdulillahaaaaah.”
-----------------	------------------------

Denotasi

Pada bagian ini, Rarra meminta maaf kepada Syifa dan Abdul atas apa yang sudah dia perbuat. Kemudian Abdul memberikan beberapa jelly yang ia jual kepada Rarra sebagai hadiah karena sudah melariskan dagangan Abdul dan Syifa.

Konotasi

Seorang anak perempuan mengakui kesalahannya terhadap pedagang di sebelahnya dan meminta maaf atas perbuatannya. Dilihat dari raut wajah Rarra, dia menyesali perbuatannya dan Abdul yang dengan senyum memberikan hadiah karena sudah melariskan dagangannya. Senyuman tersebut peneliti artikan sebagai keikhlasan.

Mitos

Menyesali perbuatan akan membuat kita menjadi dewasa karena belajar dari kesalahan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Nilai Spiritual dalam Film Animasi Nussa dan Rarra

Berdasarkan nilai spiritual menurut Uhaib As'ad dalam Harun Nasution, adapun nilai spiritual ada lima dan dari kelima nilai spiritual tersebut terdapat pada episode "*Di Rumah Aja*", "*Mimpi*", "*Jaga Amanah Part 1*", "*Jaga Amanah Part 2*", "*Belajar Jualan*". Nilai spiritual tersebut antara lain: 1) Nilai Ibadah, 2) Nilai Jihad, 3) Nilai Amanah dan Ikhlas, 4) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan, 5) Nilai Keteladanan.

1. Nilai Ibadah

Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintahNya dan menjauhi laranganNya, dan mengamalkan segala yang diizinkanNya. Suatu nilai Ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, namun juga sekaligus di dalamnya terdapat unsur-unsur benar tidak benar dari sudut pandang teologis. Artinya beribadah kepada Allah adalah baik sekaligus benar.

Analisis isi: dari kutipan dialog film animasi Nussa episode "*Jaga Amanah Part 1*" yang terdapat dalam hasil penelitian pada bab IV menunjukkan adanya nilai ibadah yang pertama. Nussa melaksanakan ibadah yaitu saat mengalami kesusahan mengingat Allah dan meminta pertolongan Allah saat setelah selesai sholat subuh dengan mengangkat kedua tangan sambil berdoa kepada Allah, berserah diri terhadap takdir yang telah Allah berikan kepada Nussa yakni kehilangan roket pemberian Abah. Nilai ibadah kedua terdapat pada episode "*Jaga Amanah Part 2*" ditunjukkan dengan perbuatan yang dilakukan saat keluar kamar mandi dengan cara berdoa dan melangkahkan kaki menggunakan kaki kanan sambil berdoa keluar kamar mandi. Nilai ibadah yang ketiga terdapat pada episode "*Mimpi*" saat Nussa mengalami mimpi buruk akibat sebelum

tidur nonton film zombie hingga larut malam sampai lupa wudhu dan tidak berdoa sebelum tidur. Ditunjukkan dengan meniupkan sisi kiri sebanyak tiga kali kemudian mengubah posisi tidur dan mengangkat kedua tangan dan membaca ta'awudz tiga kali sesuai arahan yang dianjurkan Umma sesuai dengan anjuran Rasul.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa film animasi Nussa mengandung pesan untuk penonton yakni mengingatkan tentang pentingnya nilai ibadah melalui kegiatan sehari-hari Nussa dan Rarra yang ditayangkan dalam film animasi. Karena jika nilai ibadah tertanam pada diri seseorang, maka orang tersebut akan senantiasa mengingat Allah dalam keadaan apapun dan selalu berhati-hati ketika hendak melakukan sesuatu. Dari kutipan dialog di atas terdapat pengajaran bahwa pentingnya berdoa kepada Allah dan pentingnya memperhatikan adab-adab ketika hendak melakukan berbagai kegiatan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2. Nilai Jihad

Ruhul Jihad merupakan jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Dasar dari nilai jihad ini adalah *hablum minallah* (hubungan manusia dengan Allah), *hablum minannas* (hubungan manusia dengan manusia), *hablum minal 'alam* (hubungan manusia dengan alam). Dengan adanya komitmen jihad yaitu perjanjian melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh untuk berjuang mencari ridho Allah SWT, maka kualitas diri dan untuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

Jihad memiliki banyak macam, diantaranya: 1) *Jihadunnafsi* (memerangi hawa nafsu), 2) *Jihadul Maali* (berjuang dengan harta), 3) *Jihad bin nafsi* (berjuang dengan fisik). Dalam animasi Nussa dan Rarra yang ditayangkan mulai 2 Oktober 2020 hingga 30 Oktober 2020 hanya ada 2 jihad, yakni *Jihad Nafsi* dan *Jihadul Maali*.

Analisis isi: dari kutipan dialog film animasi Nussa episode “*Di Rumah Aja*” yang terdapat dalam hasil penelitian pada bab IV,

menunjukkan perbuatan Umma saat memesan makanan *online* yang diantarkan oleh kurir, saat itu Umma memberikan sedikit rezekinya kepada kurir. Umma memberikannya dengan tangan kanan dan memakai masker saat mengambil makanannya. Kemudian sang kurir pun menggunakan tangan kanan saat menerima rezeki dari Umma dan tidak lupa mengucapkan terimakasih. Nilai jihad yang kedua terdapat pada episode yang sama saat Nussa mempunyai ide untuk membagikan sembako bagi yang membutuhkan. Tentu dibantu dengan Umma dan Rarra saat menyiapkan sembako yang akan dibagikan, terlihat dari wajah mereka sangat bahagia. Nilai jihad ketiga yakni pada episode “*Belajar Jualan*”. Ditunjukkan dengan sikap Abdul yang memberikan bingkisan jualannya kepada Rarra dan Nussa karena telah membantu melariskan dagangannya.

Nilai jihad pada paragraf diatas termasuk *Jihadul Maali*, yakni berjuang dengan harta untuk kepentingan agama dan masyarakat, seperti halnya infaq, sedekah, wakaf dan lain-lain. Pada paragraf di atas menjelaskan bahwasannya Umma bersedekah kepada kurir, sedangkan pada nilai jihad kedua bersedekah dengan membagi-bagikan sembako kepada yang membutuhkan, kalau nilai jihad ketiga Abdul bersedekah kepada Nussa dan Rarra karena telah membantunya melariskan dagangannya. Sangat sesuai dengan definisi Jihadul Maali.

Analisis isi: dalam kutipan dialog film animasi Nussa pada episode “*Mimpi*” yang terdapat dalam hasil penelitian pada bab III, menunjukkan perkataan dan perbuatan Umma yang menghela nafas, menggambarkan bahwa Umma menahan amarah dan lebih memilih bersabar terhadap perbuatan kenakalan sang anak. Nilai jihad selanjutnya terdapat pada episode “*Jaga Amanah Part 1*” ditunjukkan dengan raut wajah Nussa saat dinasehati oleh Umma, raut wajah Nussa menggambarkan penyesalan dan anjuran Umma untuk tidak boleh suudzon atau berburuk sangka.

Nilai jihad pada paragraf di atas termasuk *Jihadunnafsi*, yakni memerangi hawa nafsu. Dalam Islam disebut dengan *jihadul akbar* yaitu sebagai perjuangan yang paling besar dan paling berat. Jihad ini

merupakan awal dari segala bentuk. contohnya adalah memerangi dalam kebodohan, kemalasan, iri hati, buruk sangka, sombong, rakus, dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan paragraf di atas, yakni memerangi hawa nafsu Umma terhadap kelakuan kenakalan sang anak untuk tidak emosi, dan untuk tidak berburuk sangka atau bersuudzon kepada Rarra.

3. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah memiliki asal kata yang sama dengan iman yaitu percaya. Amanah yaitu dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Sedangkan Ikhlas adalah melakukan suatu pekerjaan semata-mata karena Allah bukan karena ingin memperoleh keuntungan diri.

Analisis isi nilai amanah: dari kutipan dialog film animasi Nussa episode "*Jaga Amanah Part 2*" yang terdapat dalam hasil penelitian bab III, menunjukkan perkataan dan wajah Rarra yang merasa bersalah telah menghilangkan roket Nussa. Kemudian Umma berkata bahwa tindakan Rarra sudah benar dengan sudah berusaha membuat lembaran untuk mencari roket Nussa, menandakan Rarra berani bertanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan yang tertera di bab II yakni dapat dipercaya dan bertanggung jawab.

Analisis isi nilai ikhlas: dari kutipan dialog film animasi Nussa episode "*Jaga Amanah Part 2*" yang terdapat dalam hasil penelitian pada bab III, menunjukkan perkataan dan sikap ikhlas Nussa terhadap roketnya yang tidak sengaja dihilangkan Rarra. Dari raut wajah Nussa menggambarkan keikhlasan dan mengatakan bahwa harus berbaik sangka pada Allah, dan jika ada sesuatu yang hilang diikhlasakan saja. Dari hal tersebut sesuai dengan nilai ikhlas yang ada di bab II.

4. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau tingkah laku. Agama Islam sangat kental sekali mengatur masalah perilaku dan kedisiplinan. Seperti halnya dalam beribadah yaitu sholat yang sudah ditentukan waktunya mengajarkan manusia untuk selalu tepat waktu dan disiplin.

Analisis isi nilai akhlak: dari kutipan dialog film animasi Nussa episode *“Di Rumah Aja”* yang terdapat dalam hasil penelitian pada bab III, menunjukkan perbuatan yang terlihat pada mimik wajah Nussa dan Rarra yang santun saat mendengarkan nasihat Umma meskipun sebenarnya mereka sudah bosan berada di rumah selama masa pandemi ini. Nilai akhlak kedua terdapat pada episode *“Jaga Amanah Part 1”* ditunjukkan dengan perbuatan Rarra yang sedang membutuhkan roket untuk tugas sekolah dan kebetulan Nussa memiliki roket, kemudian Rarra meminjamnya karena bukan milik Rarra sebaiknya izin dulu kepada yang punya. Hal ini sesuai dengan akhlak yang dijelaskan di paragraf atas bahwa berbudi pekerti atau bertingkah laku baik merupakan akhlak.

Analisis ini nilai kedisiplinan: dari kutipan dialog film animasi Nussa episode *“Mimpi”* yang terdapat dalam hasil penelitian pada bab III, menunjukkan perbuatan Rarra ketika hendak membangunkan Nussa ketika subuh belum juga bangun dengan tangan kanan diangkat ke depan mulut dibentuk melengkung layaknya terompet kemudian sambil berkata *Asholatu khairum minannaum* kepada sang kakak, menandakan bahwa Rarra disiplin ketika sudah waktunya sholat ia sholat. Ada juga di episode *“Jaga Amanah Part 2”* menunjukkan perbuatan Nussa yang pamit ketika mau berangkat sholat jumat, hal tersebut menandakan bahwa Nussa selalu tepat waktu ketika sedang waktunya sholat. Dari hasil tersebut sesuai dengan penjelasan bahwa disiplin dalam islam bisa berupa beribadah yaitu sholat yang sudah ditentukan waktunya agar supaya manusia untuk selalu tepat waktu dan disiplin.

5. Nilai Keteladanan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian keteladanan berasal dari kata “teladan” yang artinya hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Analisis isi nilai keteladanan terdapat satu pada episode *“Belajar Jualan”* yang terdapat dalam hasil penelitian bab III, menunjukkan perkataan Umma yang sedang menasehati Rarra yang

sedang berjualan untuk tetap selalu mengingat sifat Rasul ketika berdagang.

B. Representasi Nilai Spiritual dalam Film Animasi Nussa dan Rarra dalam Perspektif Semiotika Roland Barthes

Dari hasil penelitian data yang terdapat pada bab III, yang menggunakan semiotika Roland Barthes, maka dapat dilihat bahwa film animasi Nussa kental akan nilai Spiritual.

Episode *Di Rumah Aja Scene 1*

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dengan adanya tiga komponen yang di usung, diantaranya ialah denotasi, konotasi, mitos. Denotasi bagian dari penjelasan yang terlihat pada gambar televisi dalam film Nussa, pada bagian episode di rumah aja menunjukkan bahwa denotasi yang dihasilkan ialah sebagai berikut. Bahasa yang digunakan dalam scene pertama merupakan bahasa pesan dalam bentuk permintaan. Pada gambar dapat dilihat seorang wanita paruh baya atau biasa disapa dengan Umma sedang berbincang dengan kurir di depan rumahnya. Wanita tersebut hendak mengambil pesanan makan siang yang diantar kurir tersebut dan membayarnya. Umma sedikit ragu ketika hendak memberikan uang kembalian —————nya untuk sang kurir, terlihat dari perkataannya “Oh iya...Eeeh ini buat mas”. Ekspresi Umma menandakan keraguan lalu disambut dengan ekspresi sang kurir yang terlihat bahagia tetapi sedikit tidak enak hati karena pemberian Umma terlalu banyak.

Konotasi yang dihasilkan pada episode “dirumah aja” menunjukkan bahwa adanya sebuah bentuk kehati-hatian pada masa pandemi covid-19 tanpa memperbanyak penyebaran virus yang semakin tinggi. Pesan yang disampaikan semua kegiatan dapat dilakukan dari rumah. Konsep ibadah yang dihasilkan juga memberikan nilai yang baik, mencegah sebuah penyakit bagian dari bentuk ibadah, sedangkan shadaqah yang dilakukan juga

merupakan bentuk ibadah. Hal ini memicu timbulnya sebuah mitos yang menunjukkan bahwa semakin seseorang melakukan sedekah maka rezeki juga akan dipermudah.

Peneliti dapat mengambil makna dari bahasa pesan yang disampaikan dalam Episode *Di Rumah Aja* scene pertama bahwa seorang muslim di anjurkan dalam Islam, sesuai dengan teori di bab II tentang *Jihadulmali* yang artinya berjuang dengan harta untuk kepentingan agama dan masyarakat. Seperti halnya infaq, sedekah, wakaf, dan lain-lain. Hal tersebut selaras QS. Al Hadid ayat 7

عَامِلُوا ٱللَّهَ وَرَسُولَهُ ۖ وَأَنفِقُوا ۚ مِمَّا جَعَلَهُ لَكُم مِّنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّهٗ يُحِبُّ ٱلْمُتَّقِينَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ۖ أَنفِقُوا ۚ مِمَّا جَعَلَهُ لَكُم مِّنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّهٗ يُحِبُّ ٱلْمُتَّقِينَ

Artinya : Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasulnya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.

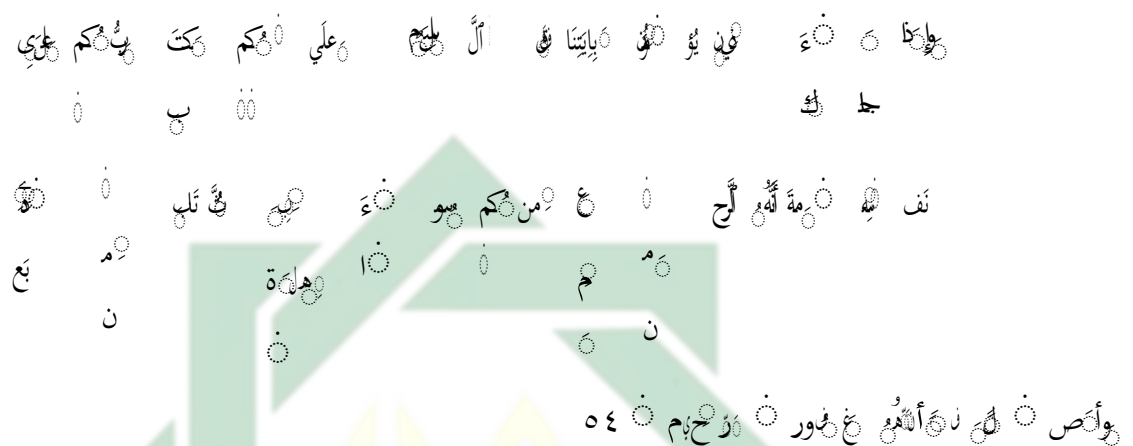
Nilai spiritual bisa dilihat pada kejadian tersebut dan didukung dengan teori yang ada serta dikuatkan oleh QS. Al Hadid ayat 7. Sehingga dapat dijabarkan bahwa dalam Islam

Episode *Di Rumah Aja* Scene 2

Denotasi pada episode “di rumah aja” scene 2 menunjukkan bahwa gambaran yang tersampaikan pada tampilan layar televisi menunjukkan percakapan sudah di jabarkan bahwa ketika hendak mengakhiri kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam. Konotasi yang dihasilkan memberikan makna bahwa hal tersebut sesuai dengan nilai spiritual Ibadah *ghairu mahdoh* yang artinya ibadah berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia. Nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah dan perwujudannya dalam bentuk ucapan atau tindakan.

Sehingga dari bahasa pesan yang disampaikan di scene 2 sesuai dengan teori yang penulis jabarkan di bab II.

Dikuatkan dengan firman Allah QS. Al An'am ayat 54 yang Artinya:



“Apabila orang-orang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, maka katakanlah; Salaamun Alaikum (mudan-mudahan Allah limpahkan keselamatan kepada kamu) Tuhanmu telah menetapkan atas diriNya kasih sayang”.

Setiap memulai pembelajaran baik ketika tatap muka secara langsung maupun secara daring seperti yang dilakukan Nussa pada scene kedua ini, dianjurkan menyampaikan salam baik lisan atau tulisan. Selaras dengan hadist Rasulullah Saw: Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah Saw bersabda; Artinya: Apabila sampai salah satu kamu ke Majelis, harus mengucapkan salam. Dan apabila bangun akan meninggalkan majelis, harus mengucapkan salam. Bukankah yang pertama lebih berhak daripada yang terakhir”. (HR. Abu Daud-At Tirmidzi)

Mitos dari adanya penyampaian makna pengucapan salam ketika bertemu dengan orang maupun hendak meninggalkan sebuah pertemuan memiliki sebuah kandungan do'a. baik yang mengucapkan maupun yang menjawab salam makan kesejahteraan akan senantiasa berada pada diri seseorang. Karena arti dari salam sendiri ialah “semoga keselamatan diberikan atasmu dan juga dilimpahkan atasmu rahmat dari Allah dan keberkahan”. Hal ini menunjukkan bahwa kalimat doa yang senantiasa

diucapkan maka adanya sebuah ketentraman disetiap pertemuan maupun hendak meninggalkan suatu majelis.

Episode *Di Rumah Aja* Scene 3

Denotasi yang dituangkan pada scene 3 episode “*Di Rumah Aja*” ini menyampaikan bahasa pesan melalui percakapan serta mimik wajah Nussa dan Rarra serta Umma. Pada scene ini terlihat jelas wajah Umma terlihat empati terhadap anak-anaknya karena tidak bisa keluar rumah karena pandemi dan mengingatkan mereka untuk lebih dekat kepada Allah dengan tetap bersyukur atas nikmat yang dikaruniai Allah, sedangkan mimik wajah Nussa dan Rarra menggambarkan keikhlasan setelah mengingat-mengingat bahwa diluar sana masih banyak orang demi mencukupi kebutuhan sehari-hari rela nyawa menjadi taruhannya. Konotasi yang diberikan ialah ucapan rasa syukur memberikan makna bahwa menerima segala kondisi yang ada, tanpa harus mengeluh, sifat yang diberikan memberikan tindakan yang positif, rasa syukur yang diucapkan ketika mengalami musibah memiliki makna yang dalam. Selain rasa sabar yang harus diimplementasikan, syukur menjadi alternatif untuk tidak memperumit keadaan yang ada.

Mitos yang dihasilkan tersebut sesuai dengan nilai spiritual ikhlas, ikhlas yang berarti tulus hati dan kerelaannya terhadap segala sesuatu yang ditetapkan oleh Allah, semua perbuatan yang hanya ditunjukan kepada Allah serta selalu mengingat Allah dalam segala perbuatan.

Episode *Di Rumah Aja* Scene 4

Pada scene ini sama dengan scene pertama yakni tentang nilai spiritual *Jihaadulmali*, yang artinya berjuang dengan harta untuk kepentingan agama dan masyarakat. Seperti infaq, sedekah, wakaf, dan lain-lain. Peneliti menangkap pesan bahasa tersebut pada kegiatan yang terlihat pada gambar bahwa Umma dan anak-anaknya sedang mempersiapkan bingkisan sembako untuk dibagikan kepada yang lebih membutuhkan. Lockdown bukan berarti

kita hanya pasrah menunggu keadaan membaik, justru kita bisa membuat kegiatan bermanfaat di rumah seperti yang Umma dan anak-anaknya lakukan.

Episode *Mimpi* Scene 1

Bahasa yang digunakan pada scene pertama ini berupa percakapan serta peneliti lihat dari mimik wajah Umma menandakan harapan akan kejujuran anaknya, diperkuat dengan percakapan Umma “*Hayyo ada yang jelasin gak, siapa yang nonton ini*” percakapan tersebut peneliti anggap sebagai tanda bahwa Umma mengharapkan sang anak jujur dengan sedikit desakan lembut dari Umma. Hal tersebut merupakan nilai spiritual akhlak dan kedisiplinan, yakni budi pekerti dan perilaku. Selarah dengan QS. Al Ahzab ayat 70-71 yang Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapatkan kemenangan yang besar”.

Episode *Mimpi* Scene 2

Denotasi pada scene kedua ini Nussa menceritakan bahwa ia bermimpi buruk kemudian Umma menasihatinya bahwa kalau hendak tidur sebaiknya berdoa terlebih dahulu. Tujuan berdoa agar semasa tidur tidak mimpi buruk dan selalu berada di lindungan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa gambaran ketika hendak tidur menjadi salah satu bentuk ekspresi dan aplikasi yang baik.

Konotasi Mimpi buruk datangnya dari syaitan sedangkan mimpi baik datangnya dari Allah, maka jika mimpi buruk dianjurkan meniupkan ke sisi kirinya sebanyak tiga kali kemudian membaca ta’awudz sebanyak tiga kali. Hal ini agar dilanjutkan tidurnya tidak mimpi buruk lagi dan tidurnya lebih tenang. Bentuk tiupan yang dilakukan merupakan implikasi pengusiran setan yang mengganggu tidurnya.

Mitos yang dihasilkan bahwa ada cerita tentang Rasulullah shallallahu 'alaihi wasalam sudah menerangkan dalam hadistnya bahwa mimpi buruk berasal dari syaitan. Berikut hadistnya: "Mimpi yang baik itu dari Allah. Sedangkan mimpi buruk itu dari syaitan. Jika salah seorang dari kalian bermimpi yang tidak ia sukai, maka hendaknya ia meniupkan ke sebelah kiri tiga kali dan membaca ta'awudz sebanyak tiga kali. Kemudian setelah itu hendaknya ia membalik tubuhnya ke sisi yang lain, dengan demikian tidak ada lagi yang membahayakan dan jangan ceritakan kepada seorang pun mimpi tersebut". (HR. Bukhari Muslim)

Episode Jaga Amanah Part 1 Scene 1

Denotasi pada scene pertama di episode ini, terlihat Rarra sangat membutuhkan roket Nussa untuk tugas sekolah. Kemudian Rarra meminta izin kepada Nussa untuk meminjam roketnya. Hal ini bentuk yang dilakukan Rarra ialah meminta izin kepada pemilik roket, dan tidak mengambil seenaknya.

Konotasi yang dihasilkan bahwa hal tersebut sesuai dengan nilai spiritual nilai akhlak dan kedisiplinan. Di dalam Islam, jika barang yang bukan miliknya sebaiknya izin terlebih dahulu kepada yang punya. Jika tidak meminta izin dan kemudian diizinkan oleh yang punya maka di dalam Islam terkenal dengan istilah *ghazab*. *Ghazab* haram hukumnya dalam Islam.

Mitos yang terdapat pada episode ini ialah telah mengkhabarkan kepada kami Mahmud bin Ghailan, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq, dia berkata: telah memberitakan kepada kami Ma'mar dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu Umar radliallahu 'anhuma bahwa seorang wanita dari Bani Makhzum meminjam barang, lalu dia mengingkarinya, kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan untuk memotong tangannya. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tindakan meminjam tersebut berubah menjadi mengambil barang maka akan dipotong tangannya

Episode Jaga Amanah Part 1 Scene 2

Denotasi pada scene kedua ini bahasa yang digunakan dalam bentuk percakapan, Rarra menerapkan kejujuran sesuai dengan nilai spiritual akhlak dan kedisiplinan. Peneliti menyimpulkan demikian karena tindakan Rarra tidak ada kesengajaan menghilangkan roket milik Nussa, dan Rarra pun menjelaskan sejujurnya apa yang telah terjadi. Dari gambar juga terlihat bahwa mimik wajah Rarra menggambarkan ketakutan serta kejujuran. Selaras dengan scene pertama episode "*Mimpi*" yang menerapkan kejujuran.

Konotasi yang dihasilkan ialah sifat jujur merupakan sifat yang baik. Mengatakan dengan hal yang benar merupakan tindakan yang tidak menyeleweng. Ketika suatu hal tidak dikatakan dengan jujur bisa dianggap mengfitnah, tidak berkata dengan kondisi yang ada. Bisa jadi suatu hal yang tidak dikatakan dengan apa adanya dianggap penipu. Hal ini akan berdampak kepada diri sendiri yang tidak akan mendapatkan kepercayaan orang lain.

Mitos yang terdapat pada penelitian ini ialah telah menceritakan kepadaku Yahya dari Malik dari pamannya Abu Suhail bin Malik dari Bapaknya bahwa dia mendengar Thalhah bin Ubaidullah berkata: "Seorang laki-laki dari penduduk Najd menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dengan rambut terkoyak dan suara terputus-putus. Kami tidak bisa mendengar dan faham apa yang dia katakan sehingga dia mendekat. Dan ternyata dia bertanya tentang Islam. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam lalu bersabda: "Lima shalat dalam sehari semalam." Orang itu bertanya lagi, "Apakah selain itu masih ada lagi?" Beliau menjawab: "Tidak. Kecuali jika engkau mau mengamalkan yang sunah." Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam lalu meneruskan bersabdanya: "Dan puasa pada bulan Ramadhan." Orang itu bertanya lagi, "Apakah selain itu masih ada lagi?" beliau menjawab: "Tidak, kecuali jika engkau mau mengamalkan yang sunah." Perawi berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kemudian menyebutkan tentang zakat, orang itu bertanya lagi, "Apakah selain itu masih

ada lagi?" beliau menjawab: "Tidak, kecuali jika engkau mau mengamalkan yang sunah." Perawi berkata: "Laki-laki itu lalu mundur ke belakang dan berkata: "Demi Allah, saya tidak akan menambah atau mengurangi dari ini." Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sungguh telah beruntung laki-laki itu jika dia jujur (Muwatha Malik, 382)."

Episode Jaga Amanah Part 1 Scene 3

Bahasa pesan pada episode ini terlihat pada mimik wajah Nussa yang sangat kesal, alis mengkerut serta mata melotot menandakan kemarahan, kemudian percakapan menandakan bahwa Nussa bersu'udzon kepada Rarra, merasa Rarra telah sengaja menghilangkan roket miliknya tersebut. Umma mengingatkan bahwa kita tidak boleh su'udzon, berburuk sangka. Sebaiknya kita berhusnudzon atau berbaik sangka.

Dalam Islam juga ada larangan berburuk sangka dalam QS. Al Hujuroot ayat 12 dijelaskan yang Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjing satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang".

Orang baik senantiasa berebut maaf dan ampunan, tetapi orang munafik selalu mencari keburukan orang lain serta berburuk sangka. Itulah sebagian pintu-pintu masuknya syaitan untuk menguasai benteng hati manusia.

Episode Jaga Amanah Part 1 Scene 4

Scene ke 4 pada episode ini terlihat Nussa sedang berdoa tentang apa yang sudah ditakdirkan atau sudah kehendak Allah, ia meminta pertolongan Allah. Hal tersebut sesuai dengan nilai spiritual Ibadah *mahdoh* yakni hubungan langsung dengan Allah.

Episode Jaga Amanah Part 2 Scene 1

Pada episode ini merupakan episode sebelumnya yang menceritakan hilangnya roket Nussa. Bahasa yang disampaikan pada scene pertama ini merupakan mimik wajah Rarra yang lesu karena merasa bersalah sudah dengan tidak sengaja menghilangkan roket milik Nussa. Rarra serasa memiliki beban dan tidak nafsu makan, hal tersebut menandakan kalau perbuatan Rarra tadi sudah berani bertanggung jawab.

Hal tersebut sesuai dengan nilai spiritual amanah, yakni bertanggung jawab. Tanggung jawab dari setiap amanah yang dipikul oleh seseorang pada dasarnya tertuju pada 3 pihak, salah satunya yakni bertanggung jawab kepada masyarakat atau kelompok yang memberinya amanah. Rarra sudah diberi amanah oleh sang kakak pada episode sebelumnya untuk menjaga roketnya dengan baik. Namun tanpa sengaja menghilangkannya, akan tetapi Rarra sudah menjelaskannya secara jujur dan sudah bertanggung jawab seperti yang terjadi pada gambar. Mungkin belum rezeki Nussa.

Episode Jaga Amanah Part 2 Scene 2

Denotasi pada scene ini, Umma memeriksa Nussa masih marah atau tidak, namun ternyata Nussa tidak marah dan sudah mengikhlaskannya. Terlihat dari mimik wajah Nussa yang ikhlas serta percakapan atau dialog antara anak dan ibu tersebut. Konotasi yang dihasilkan dalam penelitian ini ialah bentuk ikhlas. Ikhlas merupakan nilai spiritual yang berarti tulus hati dan kerelaan akan ketetapan Allah. Mitos yang terdapat pada episode ini ialah ditanyakan: "Wahai Rasulullah siapakah orang yang paling berbahagia dengan syafa'atmu pada hari kiamat?" Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Aku telah menduga wahai Abu Hurairah, bahwa tidak ada orang yang mendahuluimu dalam menanyakan masalah ini, karena aku lihat betapa perhatian dirimu terhadap hadits. Orang yang paling berbahagia dengan syafa'atku pada hari kiamat adalah orang yang mengucapkan Laa ilaaha illallah dengan ikhlas dari hatinya atau jiwanya (Bukhori, 97)". Barang siapa

yang ikhlas maka akan mendapatkan balasan yang setimpal dengan apa yang telah diperoleh maupun diperbuat.

Episode Jaga Amanah Part 2 Scene 3

Denotasi pada Scene ketiga ini dilihat dari gambar, Nussa sedang asyik karena ternyata roket Nussa telah ditemukan. Roket tersebut tanpa sengaja Rarra jatuhkan di warung pak Ucok ketika Rarra hendak membeli sesuatu. Kemudian pak ucok mengembalikan roket tersebut kepada Nussa. Pak Ucok mengingatkan kepada Nussa untuk tidak lupa berterimakasih kepada Rarra, karena Rarra bolak balek kesana kemari sambil membagikan temple gambar roket Nussa untuk disebarakan supaya cepat ketemu.

Konotasi yang muncul pada episode ini terdiri dari dua makna amanah, yaitu nilai amanah yang terkandung ada 2, yakni yang pertama Nussa hendak akan pergi ke masjid untuk sholat Jum'at. Hal tersebut sesuai dengan nilai spiritual ibadah *mahdoh* yakni hubungan antara manusia dengan Allah. Untuk nilai spiritual yang kedua yakni tentang keikhlasan, lanjutan dari scene kedua. Buah dari keikhlasan tersebut jika memang rezeki Nussa roket akan kembali atas izin Allah.

Mitos yang terdapat pada episode ini ialah ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berada dalam suatu majelis membicarakan suatu kaum, tiba-tiba datanglah seorang Arab Badui lalu bertanya: "Kapan datangnya hari kiamat?" Namun Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tetap melanjutkan pembicaraannya. Sementara itu sebagian kaum ada yang berkata: "Beliau mendengar perkataannya akan tetapi beliau tidak menyukai apa yang dikatakannya itu." dan ada pula sebagian yang mengatakan: "Bahkan beliau tidak mendengar perkataannya." Hingga akhirnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menyelesaikan pembicaraannya, seraya berkata: "Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?" Orang itu berkata: "Saya wahai Rasulullah." Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apabila sudah hilang amanah maka tunggulah terjadinya kiamat." Orang itu bertanya:

"Bagaimana hilangnya amanah itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah terjadinya kiamat (Bukhari, 57)." Hal ini menunjukkan bahwa sifat amanah akan lebih mempermudah urusan manusia dikemudian hari, karena dengan menerapkan sifat amanah roket nusa akhirnya ditemukan.

Episode Belajar Jualan Scene 1

Denotasi pada scene ini mengandung nilai spiritual Akhlak, yang ditunjukkan dengan raut wajah Abdul yakni teman Nussa memperlihatkan wajah yang kurang suka, karena mereka sesama pedagang kue tetapi milik Nussa sangat ramai pembeli sedangkan milik Abdul sepi. "Wah saingannya berat ni" ucap Abdul, hal tersebut peneliti anggap sebagai tanda bahwa Abdul iri akan keberhasilan Nussa dan Rarra berdagang.

Konotasi dari episode ini yaitu adanya rasa iri Abdul terhadap Nussa hal ini ditunjukkan dengan Syifa yang mengingatkan Abdul untuk tidak boleh iri terhadap keberhasilan Nussa dan Rarra ketika berdagang kue. Karena rezeki itu sudah diatur, jadi tidak perlu khawatir. Nussa juga merupakan sahabat mereka jadi tidak ada istilah saingan.

Mitos pada episode tersebut adalah perbuatan di atas sangat tidak diperbolehkan di dalam Al Qur'an dijelaskan QS. An-Nisa ayat 32 yang Artinya: "Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa larangan Allah kepada hamba-Nya yang merasa iri dengki terhadap sesama. Selain itu, perbuatan iri dan dengki dapat menghapus amalan-amalan ibadah seseorang dalam artian iri dengki dapat merusak kebaikan yang telah dilakukan seseorang tersebut.

Episode Belajar Jualan Scene 2

Denotasi pada scene 2 ini menunjukkan nilai spiritual akhlak juga, dapat dilihat pada gambar dan juga percakapan bahwa Nussa sedang menolong dagangan Syifa dan Abdul. Saat itu pak Ucok tengah membeli kue cubit milik Nussa dan Rarra namun, kue cubitnya masih kurang. Kemudian Nussa memperlihatkan dagangan Syifa dan Abdul kebetulan dagangan mereka juga kue cubit.

Konotasi yang terdapat dalam episode tersebut ialah sebagai sesama teman kita harus saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Tolong menolong yang dilakukan Nussa dan Arra ditunjukkan dengan memberitahukan dan menyarankan Pak Ucok untuk membeli kue cubit milik Syifa dan Abdul.

Mitos pada scene ini ialah perbuatan tolong menolong merupakan perbuatan terpuji sebagaimana yang tertera pada QS. Al-Maidah ayat 2 yang Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosan dan pelanggaran”. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam Islam sifat tolong-menolong terhadap sesama sangat dianjurkan.

Episode Belajar Jualan Scene 3

Denotasi pada scene 3 ini ditunjukkan ketika Nussa membantu melariskan dagangan Syifa dan Abdul kepada pak Ucok, namun Rarra cemberut dan tidak rela mengapa Nussa membantu melariskan dagangan mereka. Sehingga Nussa istigfar dan mengingatkan Rarra tentang pesan Umma ketika berdagang.

Konotasi pada scene ini adalah bahasa yang digunakan dalam scene ini adalah pesan Umma untuk berdagang sebaiknya meneladani sifat Rasul yakni amanah, jujur, dan terpercaya. Scene ini adalah lanjutan dari scene kedua ketika Nussa membantu melariskan dagangan Syifa dan Abdul kepada pak

Ucok, namun Rarra cemberut dan tidak rela mengapa Nussa membantu melariskan dagangan mereka. Sehingga Nussa istigfar dan mengingatkan Rarra tentang pesan Umma ketika berdagang. Scene ini mengandung nilai spiritual keteladanan, yakni meneladani sifat Rasul ketika berdagang, amanah, jujur, dan terpercaya. Sesuai dengan teori yang sudah dijabarkan di bab II.

Episode Belajar Jualan Scene 4

Denotasi pada scene terakhir ini arra meminta maaf atas perilakunya yang kurang baik. Raut wajah Rarra mencerminkan penyesalan atas apa yang telah ia perbuat.

Konotasi pada scene ini terdapat dua nilai spiritual, yang pertama yakni nilai spiritual akhlak yang dapat kita lihat pada gambar, Rarra meminta maaf atas perilakunya yang kurang baik. Raut wajah Rarra mencerminkan penyesalan atas apa yang telah ia perbuat.

Nilai spiritual yang kedua yakni nilai spiritual *Jihadulmali* yakni berjuang dengan harta untuk kepentingan agama dan masyarakat. Seperti halnya infaq sedekah, wakaf, dan lain-lain. Pada scene ini Abdul dan Syifa membagikan beberapa jualannya kepada Nussa dan Rarra karena telah membantu melariskan dagangannya. Namun Nussa tidak enak hati karena takut mereka rugi. Akan tetapi Syifa membantah karena berbagi sesama sahabat tidak akan membuatnya rugi, karena jualan tidak hanya mencari untung melainkan juga mencari berkahnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Representasi Nilai-nilai Spiritual dalam Animasi Nussa dan Rarra (Analisis Semiotika Roland Barthes)” yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Animasi Nussa dan Rarra pada episode “*Di Rumah Aja*”, “*Mimpi*”, “*Jaga Amanah Part 1*”, “*Jaga Amanah Part 2*”, “*Belajar Berjualan*”. Nilai-nilai spiritual yang ditemukan pada kelima episode ini terdiri dari Nilai Ibadah, Nilai Jihad, Nilai Amanah dan Ikhlas, Nilai Akhlak dan Kedisiplinan serta nilai Keteladanan.
2. Setelah menganalisis animasi ini menggunakan semiotika roland barthes, ternyata animasi ini mengandung kelima nilai spiritual. Dalam film animasi ini menceritakan lingkungan yang kental akan nilai-nilai spiritual, saat ketika mereka susah ataupun senang tetap mengingat Allah dalam segala kegiatannya sehari-hari, mereka menjunjung tinggi ajaran agama, terutama agama Islam. Karena serial film animasi ini memang bertujuan mengajarkan anak-anak mengenal agama Islam sejak dini.

B. Saran

Setelah adanya hasil penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran sesuai dengan apa yang telah ditemukan.

1. Bagi masyarakat, film animasi Nussa dan Rarra ini sangat penting karena animasi ini mendidik kita agar tumbuh menjadi orang yang religius terutama bagi anak-anak, karena animasi ini dikemas semenarik mungkin agar tidak membosankan, jadi kita belajar agama tapi tidak seperti belajar yang hanya monoton di kelas saja.
2. Adanya penulisan skripsi ini diharapkan mampu menghadirkan pengetahuan secara lebih luas dan benar akan nilai-nilai spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahab dan Umiarso. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Agus Maimun dan Agus Zainal, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Ansori, Muhammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Ardianto Elvinaro dkk. 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama media.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Barker, Chris. 2000. *Cultural Studies: Teori dan Praktek*. Bantul: Kreasi Wacana Offset.
- Barthes, Roland. 2004. *Mitodologi*, diterjemahkan oleh: Nurhadi & A. Sihabul Millah. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Danesi, Marsel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Cet. 1. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hall, Stuart. 1997. *The Media and The Ideological Effect*. London: Mass Communication & Society.
- Hall, Stuart. 2003. *The Work of Representation, Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publication.
- Kamalia, Iftakhul. 2019. *Pesan Akhlak dalam Film Animasi "Nussa dan Rara di Youtube"*, Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.
- Kriyanto, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Krisyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lestari, Sri. 2016. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group.

- M. Antonius Birowo, M. A. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Gitanyali.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mulyana, Dedy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, Harun. 1973. *Falsafat dan Mistisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nata, Abuddin. 2011. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana.
- Rosady, Ruslan. 2008. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saiful Ma'arif, Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Salim, Peter. 2000. *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi Cetakan Kelima*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Imam Budhi. 2012. *Spiritualisme Jawa: Sejarah, Laku, dan Inti Sari Ajaran*. Yogyakarta: Memayu Publishing.
- Suyanto, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Tinarbuko, Sumbo. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual: Metode Analisis Tanda dan Makna pada Karya Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Uchjana Effendy. Onong. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Yulianti, Friska Dwi. Atwar Bajari. Slamet Mulyana 2017. "Representasi Maskulin dalam Iklan Televisi Pond's Men (Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap representasi maskulinitas)". *Jurnal Komunikasi* Vol. 9, No. 1
- Yunus, Muhammad. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.